

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

ULYA HAFIDZOH

NIM 11110199



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh :
ULYA HAFIDZOH
NIM 11110199



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ulya Hafidzoh
NIM. 11110199**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002**

Malang, 12 Oktober 2015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulya Hafidzoh (11110199)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Penguji Utama

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, PhD

NIP. 197004272000031001

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulya Hafidzoh
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 12 Oktober 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulya Hafidzoh
NIM : 11110199
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp Negeri 13 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajuka untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Oktober 2015

Ulya Hafidzoh

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”
(Q.S. Al-Ahzab : 21)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 420

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dari semua yang telah kau tetapkan, hidupku dalam tangan-Mu dan takdir-Mu
Dan Rencana indah yang telah Kau siapkan, bagi masa depanku yang penuh
harapan

Dengan iringan doa dan rasa syukurku kepada Allah SWT
kini kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasihku untuk semua
orang yang telah berjasa dalam hidupku

Untuk Bpk. Abdul Hafidz, Ibu Hanum Sorayya, Bpk. Samsul Arifin yang
dengan sabar dan tak kenal lelah memberikan kasih sayang, pengarahan,
pengorbanan yang tiada ternilai, serta doa yang terucap setiap hari

Untuk adik-adikku tersayang Atika Jazilah, M. Wildan Al-Makhi, M. Lutfi
Hakim Muntaha, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta
motivasi selama ini

Untuk seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan
doanya

Untuk seseorang dari negeri sebrang yang penuh dengan kasih sayang,
kepadamu Mas Rohmat Budiono kuucapkan beribu terimakasih atas doa,
dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya kau berikan selama ini,
semoga kau akan selalu menjadi teman terbaik dalam hidup ini. Amin

Untuk Teman-teman seperjuangan dalam kebahagiaan maupun kesedihan
dalam menggali beribu ilmu pengetahuan di kampus UIN Malang tercinta,
teman-teman PAI 11, keluargaku di KSR-PMI Unit UIN Malang, dan saudara-
saudaraku di PP. Darul Ulum Al-Fadhli serta kos Rahmani yang selama ini
memberikan semangat, do'a serta dukungannya.

Terimakasih tiada terhingga untuk mereka semua.

Kembali ketitik sebelumnya

Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya, hanya kepada-Nya
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi dan rasa kasih sayang ini
yang membuatku sangat bersemangat yang mengalahkan rasa takut di hatiku
ini

Akhir kata,

Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku pada-Mu ya Rabb
Alhamdulillahilabbil'amin....

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	,	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13 MALANG”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Abdul Hafidz, Ibu Hanum Sorayya, Bapak Samsul Arifin sebagai orang tua yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menempuh studi selama ini.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tidak ternilai kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 13 Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Untuk mbak Nikmah, Fitri, Zida yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian selama ini
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang, 12 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	20

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	29
5. Tantangan PAI dalam Era Globalisasi	31
6. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	36
7. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Karakter Islami	47
1. Pengertian Karakter Islami.....	47
2. Macam-macam dan Nilai-nilai Karakter.....	51
3. Metode Pembentukan Karakter.....	55
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	60
5. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	62
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Data dan Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	76
H. Tahap-tahap Penelitian	78
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	80
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Malang	80
2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang	81
3. Tujuan SMP Negeri 13 Malang	82
4. Identitas Sekolah	82
B. Paparan Data Penelitian	83
1. Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang	84
2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa	89

3. Hasil Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang106

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam.....110
- B. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa115
- C. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang124

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan126
- B. Saran.....128

DAFTAR PUSTAKA130

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tabel Penelitian Terdahulu	13
Table 2.1	: Tabel Identifikasi Nilai-nilai Budi Pekerti.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Pengembangan Kurikulum PAI	38
Gambar 2.2	: Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter	59
Gambar 4.1	: Gambar Saat siswa mengambil wudhu untuk sholat dzuhur	88
Gambar 4.2	: Gambar Siswa belajar dengan metode diskusi.....	91
Gambar 4.3	: Gambar saat siswa sholat dzuhur berjamaah	97
Gambar 4.4	: Gambar Pengecekan siswa saat sholat duha	98
Gambar 4.5	: Gambar siswa menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama	100
Gambar 4.6	: Pembinaan yang diberikan guru pada siswa yang melanggar.....	102
Gambar 4.7	: Masjid SMP Negeri 13 Malang.....	103
Gambar 4.8	: Salah satu slogan “anjuran untuk sholat tepat waktu”	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Diknas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian di SMP Negeri 13 Malang
- Lampiran 5 : Daftar Organisasi SMP Negeri 13 Malang
- Lampiran 6 : Inventaris Laboratorium Agama
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 10 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Hafidzoh, Ulya. 2015. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Pendidikan maupun program yang mengarah pada karakter benar-benar sangat diperlukan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang untuk melanggar kedisiplinan seperti membolos, menentang terhadap guru, dan itu merupakan prilaku yang tidak baik. Disinilah, peran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat penting dalam membentuk prilaku (Akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus pada rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam ?, 2) Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?, 3) Bagaimana hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?. Dengan tujuan : 1) Untuk mengetahui gambaran tingkah laku siswa di SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam, 2) Untuk menjelaskan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Malang Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa, 3) Untuk menjelaskan hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentuka karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan pembentukan karakter pada siswanya. Seperti sholat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat duhur berjamaah, sholat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Selain itu juga diberikan motivasi-motivasi untuk berperilaku baik melalui kisah-kisah teladan. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, siswa di SMP Negeri 13 Malang, mereka sudah menunjukkan perilaku yang positif.

ABSTRACT

Hafidzoh, Ulya. 2015.*Implementation of Islamic Education as An Effort to Create Student's Islamic Characteristic in Junior High School 13 Malang.* Thesis. Islamic Education Department Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key word : Islamic Education, Islamic Character

Nowdays Indonesian people have faced many imbalance caused by source of education, especially for adolescent. There are many bad culture influence them, example is they do impolite thing to teacher and parent. Education and programs for founding behavior and characteristic is really needed. Basically, Islamic Education is education that proposed by islamic teaching as an effort to fortify increasing of moral crisis day per day. Because of development of epoch, make students of Junior High School 13 Malang possible to avoid discipline such as abscent from school without permit, do impolite to teacher, and all bad deeds. Here, islamic education has very important rule to create behaviour (*akhlaq*) for each student so that they become adult, independent, and has kind behaviour.

Base on background, this research focus on formulation of problem as follow as : 1) how about characteristic of student in Junior High School 13 Malang during school time, especially for Moslem student?, 2) How about application of Islamic Education in Junior High School 13 Malang to create Islamic characteristic of student?, 3) How about the result of application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang?. The purposes are, 1) To know behaviour highlight of students in Junior High School 13 Malang during school time, especially for Moslem student, 2) To explain about application of Islamic Education in Junior High School 13 Malang to create Islamic characteristic of student, 3) To explain the result of application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang.

This research use qualitative descriptive approach, and also use qualitative descriptive as technique of analyze. In process of collecting data, the writer use methods of observation, interview, and documentation. Base on result of research, writer found that application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang is running well. It can be proved by many activities that apply in school, such as Dhuha praying together (jamaah) before enter class of Islamic education, Dhuhur praying together (jamaah), obligation of Jumat praying in school, pray and reading asmaul husna before lesson is began. These activities have done the rounds everyday. And then, there is motivations to do good deed by good stories while learning process. From all the activities, students of Junior High School 13 Malang, they have showed positive behaviour up.

ملاخص

حفيظة، عليا. ٢٠١٥. تنفيذ التربية الإسلامية كمحاولة بناء طابعا الطلبة الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣
مالنج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية كلية العلوم التربوية والتعليمية في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا
مالك ابراهيم مالنج. تحت المشرف، الحاج الدكتور نور على الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الطابع الإسلامي

لقد أصيب المجتمع الإندونيسي بمرحلة نتائج التعليمية المتنوعة، خاصة بين المراهقين. ستأثرت الثقافات الميول إلى سلبيا على سلوكهم، نحو قليل الأدب على المعلمين والوالدين. وفي هذا الحال أصبحت التربية والبرامج المتجهة إلى بناء السلوك أو الطابع مهمة في أداها. الأصل في التربية الإسلامية هو يُحْتَبُ بشريعة الإسلام كمحاولة تحصيل الأمانة الأخلاقية التي تنمو. و من تأثير مرور الزمان يمكن والطالبات في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج لانتهاك الانضباط مثل الغياب من المدرسة وعدم احترام المعلمين وكل السلوك السيئة والمدمومة. وصار دور التربية الإسلامية مهم جدا هنا في بناء السلوك (الأخلاق) عند كل الطلاب و الطالبات لتصبحه ناضجة ومستقلة ولديه حسن الخلق.

بناء على ما سبق، ويركز الباحثة على المشكلات البحث منها : (١) كيف شخصية طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في المدرسة، خاصة لطلاب في الدين الإسلام . (٢) كيف تطبيق التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في بناء الشخصية على الطلاب المسلمين. (٣) كيف نتائج تطبيق التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج. أما الأهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة وصف سلوك طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في المدرسة، خاصة الطلبة في الدين الإسلام . (٢) لشرح تطبيق التربية الإسلامية الدينية التي أجرتها المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج كمحاولات بناء شخصية الطلبة الإسلامية. (٣) لشرح نتائج تطبيق التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج.

استخدمت الباحثة منهج الوصفي النوعي، مع تقنية التحليل الوصفي أيضا. في عملية جمع البيانات، لقد استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والويقة. من نتيجة هذه البحث ، قد وجدت الباحثة أن تنفيذ التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج هو جيد، بدليل كون الأنشطة المتنوعة في المدرسة في بناء الطابع الإيجابي على الطلبة. مثل وجوب صلاة الضحى جماعة قبل دخول إلى الفصول مادتي التربية الإسلامية وصلاة الظهر جماعة وصلاة الجمعة في المدرسة. وكذلك تلاوة دعاء قبل التعلم والأسماء الحسنى كل الصباح قبل بداية التعلم. وقد طبّق كل هذه الأنشطة يوميا استقامة. وبالإضافة إلى ذلك، إعطاء التشجيعات لإجراء حسن السلوك من خلال القصص المثالية المقدّمة أثناء عملية التعلم. من تلك الأنشطة التي تم تنفيذها، كانت الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج قد دلّت على السلوك الإيجابي.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
PEMEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 13
MALANG**

SKRIPSI

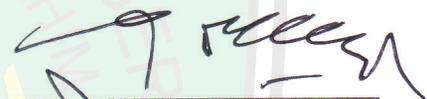
Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulya Hafidzoh (11110199)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:



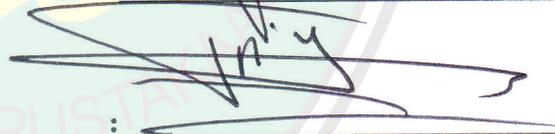
Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:



Penguji Utama
H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 197004272000031001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

ABSTRACT

Hafidzoh, Ulya. 2015.*Implementation of Islamic Education as An Effort to Create Student's Islamic Characteristic in Junior High School 13 Malang.* Thesis. Islamic Education Department Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Key word : Islamic Education, Islamic Character

Nowdays Indonesian people have faced many imbalance caused by source of education, especially for adolescent. There are many bad culture influence them, example is they do impolite thing to teacher and parent. Education and programs for founding behavior and characteristic is really needed. Basically, Islamic Education is education that proposed by islamic teaching as an effort to fortify increasing of moral crisis day per day. Because of development of epoch, make students of Junior High School 13 Malang possible to avoid discipline such as abscent from school without permit, do impolite to teacher, and all bad deeds. Here, islamic education has very important rule to create behaviour (*akhlaq*) for each student so that they become adult, independent, and has kind behaviour.

Base on background, this research focus on formulation of problem as follow as : 1) how about characteristic of student in Junior High School 13 Malang during school time, especially for Moslem student?, 2) How about application of Islamic Education in Junior High School 13 Malang to create Islamic characteristic of student?, 3) How about the result of application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang?. The purposes are, 1) To know behaviour highlight of students in Junior High School 13 Malang during school time, especially for Moslem student, 2) To explain about application of Islamic Education in Junior High School 13 Malang to create Islamic characteristic of student, 3) To explain the result of application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang.

This research use qualitative descriptive approach, and also use qualitative descriptive as technique of analyze. In process of collecting data, the writer use methods of observation, interview, and documentation. Base on result of research, writer found that application of Islamic Education as an effort to create Islamic characteristic of student in Junior High School 13 Malang is running well. It can be proved by many activities that apply in school, such as Dhuha praying together (jamaah) before enter class of Islamic education, Dhuhur praying together (jamaah), obligation of Jumat praying in school, pray and reading asmaul husna before lesson is began. These activities have done the rounds everyday. And then, there is motivations to do good deed by good stories while learning process. From all the activities, students of Junior High School 13 Malang, they have showed positive behaviour up.

ABSTRAK

Hafidzoh, Ulya. 2015. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Pendidikan maupun program yang mengarah pada karakter benar-benar sangat diperlukan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang untuk melanggar kedisiplinan seperti membolos, menentang terhadap guru, dan itu merupakan perilaku yang tidak baik. Disinilah, peran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (Akhlak) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus pada rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam ?, 2) Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?, 3) Bagaimana hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?. Dengan tujuan : 1) Untuk mengetahui gambaran tingkah laku siswa di SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam, 2) Untuk menjelaskan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Malang Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa, 3) Untuk menjelaskan hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentuka karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan pembentukan karakter pada siswanya. Seperti sholat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat duhur berjamaah, sholat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Selain itu juga diberikan motivasi-motivasi untuk berperilaku baik melalui kisah-kisah teladan. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, siswa di SMP Negeri 13 Malang, mereka sudah menunjukkan perilaku yang positif.

ملاخص

حفيظة، عليا. ٢٠١٥. تنفيذ التربية الإسلامية كمحاولة بناء طابعا الطلبة الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣
مالنج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية كلية العلوم التربوية والتعليمية في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا
مالك ابراهيم مالنج. تحت المشرف، الحاج الدكتور نور على الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الطابع الإسلامي

لقد أصيب المجتمع الإندونيسي بمرحلة نتائج التعليمية المتنوعة، خاصة بين المراهقين. ستأثرت الثقافات الميول إلى سلبيا على سلوكهم، نحو قليل الأدب على المعلمين والوالدين. وفي هذا الحال أصبحت التربية والبرامج المتجهة إلى بناء السلوك أو الطابع مهمة في أداها. الأصل في التربية الإسلامية هو يُحْتَبُ بشريعة الإسلام كمحاولة تحصيل الأمانة الأخلاقية التي تنمو. و من تأثير مرور الزمان يمكن والطالبات في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج لانتهاك الانضباط مثل الغياب من المدرسة وعدم احترام المعلمين وكل السلوك السيئة والمدمومة. وصار دور التربية الإسلامية مهم جدا هنا في بناء السلوك (الأخلاق) عند كل الطلاب و الطالبات لتصبحه ناضجة ومستقلة ولديه حسن الخلق.

بناء على ما سبق، ويركز الباحثة على المشكلات البحث منها : (١) كيف شخصية طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في المدرسة، خاصة لطلاب في الدين الإسلام . (٢) كيف تطبيق التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في بناء الشخصية على الطلاب المسلمين. (٣) كيف نتائج تطبيق التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج. أما الأهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة وصف سلوك طلبة المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج في المدرسة، خاصة الطلبة في الدين الإسلام . (٢) لشرح تطبيق التربية الإسلامية الدينية التي أجرتها المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج كمحاولات بناء شخصية الطلبة الإسلامية. (٣) لشرح نتائج تطبيق التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج.

استخدمت الباحثة منهج الوصفي النوعي، مع تقنية التحليل الوصفي أيضا. في عملية جمع البيانات، لقد استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والويقة. من نتيجة هذه البحث ، قد وجدت الباحثة أن تنفيذ التربية الإسلامية كمحاولة بناء الطابع الإسلامي للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج هو جيد، بدليل كون الأنشطة المتنوعة في المدرسة في بناء الطابع الإيجابي على الطلبة. مثل وجوب صلاة الضحى جماعة قبل دخول إلى الفصول مادتي التربية الإسلامية وصلاة الظهر جماعة وصلاة الجمعة في المدرسة. وكذلك تلاوة دعاء قبل التعلم والأسماء الحسنى كل الصباح قبل بداية التعلم. وقد طَبَّق كل هذه الأنشطة يوميا استقامة. وبالإضافة إلى ذلك، إعطاء التشجيعات لإجراء حسن السلوك من خلال القصص المثالية المقدّمة أثناء عملية التعلم. من تلك الأنشطة التي تم تنفيذها، كانت الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالنج قد دلّت على السلوك الإيجابي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dalam dunia pendidikan, baik soal mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, dan lain sebagainya. Percepatan arus informasi, globalisasi, dan krisis multidimensional telah memengaruhi berbagai kehidupan dan kualitas sumber daya manusia. Banyak pengaruh yang muncul dari keadaan tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif. Hampir setiap hari masyarakat kita disuguhkan dengan contoh-contoh perilaku yang menyedihkan melalui berbagai media massa dan elektronik yang secara bebas memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak bermoral.

Keadaan tersebut sangat berpengaruh tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan pelajar.

Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Maka dari itu tidak heran lagi jika banyak remaja sekolah bahkan Madrasah Aliyah yang memiliki prestasi di bidang akademik namun akhlak dan kepribadian mereka urak-urakan atau negatif. Budaya-budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Bahkan selama empat dasawarsa terakhir, setiap orang baik dari kepala sekolah, penceramah, bahkan presiden telah berusaha keras untuk menangani krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak bangsa, namun keadaan justru semakin memburuk. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, Negara dan agama haruslah memiliki fondasi yang kuat dan kokoh, terutama nilai-nilai agama agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sejujurnya sampai saat ini masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, bahkan mata pelajaran PAI yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian. Keberhasilan peserta didik pun dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian

tertulis dalam kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah tidak terlalu diperhatikan.¹

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi di kalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran tersebut, dalam artian sekolah juga dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap siswanya. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur.⁴ Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.561

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

⁴ Paul Suparjo, SJ, dkk, *Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 76

kognitif realistis serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di kelas ataupun yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (*nation character building*).⁵

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang memiliki peserta didik cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, tidak jauh dengan pusat-pusat pendidikan lainnya seperti kampus dan pondok pesantren menjadikan SMP Negeri 13 Malang harus benar-benar mengontrol keadaan siswanya. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan

⁵ Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hal. 3

mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (Akhlaq) setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinew. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam ?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?

3. Apa hasil implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkah laku siswa di SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam.
- b. Untuk menjelaskan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Malang Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa.
- c. Untuk menjelaskan hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Objek Penelitian

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri 13 Malang dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sekaligus peningkatan pembinaan akhlak pada siswa-siswinya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi generasi muda yang dapat membanggakan agama, nusa dan bangsa.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan-

pembinaan karakter Islami bagi remaja sebagai generasi Islam. sehingga mampu memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru PAI yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak serta karakter yang Islami pada peserta didik baik di melalui proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Akan meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Secara lengkap proposal penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikannya

kata-katanya, maka penulis akan memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

2. Karakter Islami

Karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

3. SMP Negeri 13 Malang

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983, dan bertempat di jalan Sunan Ampel II Kota Malang.

E. Tinjauan Pustaka

Guna melengkapi penulisan proposal penelitian ini, maka penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, yaitu antara lain :

Pertama, Skripsi Fasaufa Aflakha (2008) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua. Disini penulis mengemukakan bahwa dalam membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah cukup baik karena terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Dari skripsi yang pertama ada kesamaan penelitian yaitu tentang pembentukan kepribadian atau karakter Islamiserta metode yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif, namun peneliti memfokuskan pada peran guru PAI saja tidak seperti pada penelitian ini yaitu mencakup segala aspek pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang dapat membentuk karakter Islami pada siswa. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, untuk skripsi yang pertama di SMP Negeri 2 Tumpang, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

Kedua, Skripsi Ratnaning Eka Astuti (2012) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*”. Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa pembentukan karakter siswa berbasis agama ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan, serta diterapkan juga melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran, baik sosial, sains dan agama, juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri II memiliki karakter spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, *respect*, dan *citizhensip* yang bagus, yang tercermin diberbagai kegiatan dalam lingkup sekolah, dan dalam pelaksanaannya di sekolah.

Skripsi yang kedua juga memiliki kesamaan penelitian pada pembentukan karakter pada siswa, serta pendekatan yang digunakan juga sama yaitu kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus. Analisis data yang dilakukan pun juga sama. Namun untuk observasi yang dilakukan berbeda, pada skripsi yang kedua ini peneliti bertindak sebagai partisipan dengan melakukan observasi partisipatif, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi pasif yang

artinya peneliti tidak terlibat secara langsung pada proses kegiatan. Peneliti juga tidak memfokuskan pada penerapan suatu bidang tertentu seperti penerapan Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan pada penelitian kali ini. Lokasi yang digunakan untuk penelitian juga berbeda, pada skripsi yang kedua dilakukan di MAN Kediri II Kota Kediri, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

Ketiga, Skripsi Mohammad Mufid (2013) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Al-Qalam MAN 3 Malang*”. Penulis mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dalam pembentukan karakter *religius* pada siswa diperlukan strategi-strategi tertentu seperti pembelajaran yang bersifat *ta’lim ma’hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah seperti pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan pada siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pada skripsi yang ketiga milik Mohammad Mufid tentang pembentukan karakter hanya pada lingkup Ma’had Al-Qolam saja, artinya tidak semua siswa di sekolah tersebut diteliti tentang pembentukan karakter religiusnya. Namun, pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Metode yang digunakan juga sama yaitu deskriptif

kualitatif. Sedangkan untuk subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda, skripsi yang ketiga ini dilakukan pada siswa aliyah yang tinggal di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang saja, sedangkan pada penelitian kali ini subjek penelitian pada siswa SMP di SMP Negeri 13 Malang.

Ketiga penelitian yang sudah ada tersebut berbeda dengan penelitian ini baik dalam hal latar belakang, waktu dan tempat pelaksanaan. Namun, ada juga beberapa titik kesamaan, dengan demikian judul yang diangkat oleh peneliti yaitu dalam rangka melengkapi judul-judul yang telah ada dengan melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Malang yang menitikberatkan pada Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada siswa-siswinya. Oleh Karena itu, perlu diadakanya penelitian tentang tanggapan, pendapat dan alasan dari para anggota sekolah mengenai pelaksanaan PAI yang ada di SMP Negeri 13 Malang.

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fasaufa Aflakha (2008)	“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama Di SMP Negeri 2 Tumpang”	Kualitatif	Pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembentukan kepribadian Islami pada siswa. Subjek penelitiannya sama-sama	Peneliti memfokuska penelitian pada peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian siswanya, sedangkan pada penelitian

				pada siswa SMP	kali ini secara menyeluruh fokus pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Lokasi penelitian berbeda
2	Ratnaning Eka Astuti (2012)	“Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)”	Kualitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan studi kasus	Sama-sama meneliti pembentukan karakter pada siswa. Metode penelitian maupun tahap analisis data yang digunakan juga sama	Observasi penelitian yang dilakukan berbeda antara partisipatif dan pasif. Peneliti juga tidak memfokuskan pada penerapan suatu bidang tertentu. Lokasi penelitian juga berbeda
3	Mohammad Mufid (2013)	“Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Al-Qolam MAN 3 Malang”	Deskriptif Kualitatif	Penelitian pada pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan sama	Lokasi penelitian berbeda. Subjek penelitian hanya pada siswa yang tinggal di Ma’had saja, sedangkan penelitian kali ini seluruh siswa yang ada di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁶ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan beakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah

⁶ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

⁷ Abdul Majid, *op.cit.*, hal.11

sebagai pengarah dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸

Menurut pendapat Drs. Ahmad D. Marimba bahwa “Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam konteks ini, dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan.

Ahmad Tafsir dalam Hasniyanti Gani menjelaskan bahwa “Pengertian *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan

⁸ Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 24

⁹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7

mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar.”¹⁰ Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Bahkan pengembangan seluruh potensi manusia menuju pada kebaikan yang diinginkannya ada pada konsep *al-tarbiyah* ini.

Adapun tokoh yang menggunakan terma *ta'lim*, adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa “*ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik (*akhlaq al karimah*)”.¹¹ Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah*, namun di dalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus atau mengacu kepada aspek-aspek tertentu saja.

Tokoh yang memakai istilah *ta'dib* yaitu Syed Naquib al-Attas yang memberikan rujukan mengenai konsep pendidikan dengan memakai istilah *ta'dib* yang berarti memberi adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam proses pendidikan.¹²

Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga kata *ta'dib* sendiri sudah mendeskripsikan proses pendidikan

¹⁰ *Ibid*, Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 14

¹¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86

¹² Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 16-17

Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.¹³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang dapat diwujudkan dalam beberapa hal seperti dibawah ini:

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti

¹³ KEMENDIKBUD, *op.cit.*,

luhur.¹⁴ Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT sebagai sang pencipta semesta alam ini.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyangkut beberapa materi yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, dan tidak lepas dari syariat-syariat Islam.

3) Hubungan Manusia dengan Sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama juga dituangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mereka bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan juga untuk menghindari pertikaian ataupun peperangan yang sering terjadi di daerah-daerah di pelosok negeri ini.

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia mempunyai tanggungjawab yang sangat besar untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sekitarnya.

¹⁴ *Ibid*, KEMENDIKBUD

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pengajaran kepada mereka agar mampu melakukan Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁵

Dari ayat tersebut, dapat dipaparkan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu kejalan yang diridlai oleh Allah dengan cara yang baik guna memperoleh landasan kehidupan yang mulia baik itu di dunia maupun di akhirat. Bentuk dari menuntut ilmu yang dianjurkan dalam syariat tersebut diantaranya adalah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin:

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal.282

Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.¹⁶

Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan Islam maupun diberlakukannya pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Menurut Soleha dan Rada fungsi pendidikan Islam itu meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut
- b. Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual al-Qur'an dan Hadist. Adapun

¹⁶ Muhaimin, dkk, *op.cit.*, hal. 24

mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.

- c. Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.¹⁷

Masa depan kehidupan umat manusia yang terus berkembang tentu sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Mereka akan tetap mengandalkan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat perkembangan dan pengendalian dari pengaruh perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pengendali atau pengontrol terhadap hal-hal negetaif dari perkembangan zaman memiliki peran yang sangat akan keadaan tersebut.

Namun pada segi-segi penggambaran masa depan di atas sesungguhnya sangat ideal jika pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan moral serta mampu memberi solusi pada manusia modern di bawah payung agama, ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam al-Qur'an .¹⁸

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥٠﴾

¹⁷ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 46

¹⁸ *Ibid*, Soleha dan Rada, hal. 48

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)¹⁹

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, antara lain :²⁰

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Mengingat dalam pertumbuhannya anak sering mendapatkan pengaruh positif maupun negatif, maka diperlukan usaha pemeliharaan agar keimanan yang telah dimiliki anak tidak terbawa ke arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Dewasa ini pengaruh kebudayaan nonIslam yang negatif berkembang pesat melalui berbagai macam cara. Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

c. Membina dan meluruskan ibadah

Banyak anak didik yang belum betul secara bai dalam melaksanakan ibadah, karena biasanya melakukan iabadah sesuai dengan yang dicontohkan orang tuannya, sehingga kebanyakan dari

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal.79

²⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 12-

mereka belum tertib dan rutin dalam melaksanakan ibadah. Maka pendidikan Islam mempunyai fungsi yang penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadah secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan baik dari segi teori maupun praktek.

3. Tujuan Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat pastilah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti dan tidak sia-sia.

Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;

- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.²¹

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.²² Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain :

- a. Surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: "Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini

²¹ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

²² Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.

*bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".*²³

b. Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".*²⁴

c. Surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

*Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".*²⁵

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim.

Sedangkan misi PAI, Djamas menyebutkan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal.21

²⁴ *Ibid*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.524

²⁵ *Ibid*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.599

- serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- c. Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
 - d. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.²⁶

Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan Islam tersebut.

Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan Islam adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.

²⁶ Abdul Majid, *op.cit.*, hal.18-19

²⁷ Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.

- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.
- g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam di atas sudah sangat jelas tergambar bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini dibawah ini, bahwasannya :

Tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.²⁸

²⁸ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet II), hal.

Dengan kepribadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang.

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang mempunyai bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu

Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi *Anbiya' wal Mursalin* yakni agar manusia (anak didik) beribadah kepada Allah SWT saja dan menjauhi *thogut*. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)." (QS. An-Nahl : 36)²⁹

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal.272

- b. Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- c. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- d. Proses pembelajarannya juga terpadu.
- e. Tersediannya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidik sekuler.
- f. Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah shahihah, Ijma sahabat, dan Ijtihad).
- g. Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu, orang tua, da'i, dan guru.³⁰

Secara implisit PAI memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut :

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
- b. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti

³⁰ Suroso Abdussalam, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011), hal. 122-126

- d. PAI bersifat fungsional
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- f. PAI diberikan secara komprehensif

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Materi-materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai seorang muslim yang taat.

5. Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia dari beberapa abad telah mengalami keterbelakangan sebagai akibat dari eksploitasi politik pemerintah colonial Belanda. Apalagi melihat pendidikan Islam yang disuguhkan ke masyarakat umum justru berbalik fakta.

Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal.³¹ Akibatnya pendidikan Islam hingga saat ini tampak sering terlambat memosisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat.

Sebagaimana Syafi'I Ma'rif menjelaskan bahwa “dalam pendidikan Islam telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif. Keduanya mengambil bentuk yang berbeda, baik pada aspek materi,

³¹ Ninik Masruso, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal.14

sistem pendidikan, atau dalam bentuk kelembagaan sekalipun.”³² Hal ini yang terkadang sering memicu terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan proses pelaksanaan pendidikan Islam sendiri.

Dua model yang dimaksud adalah pendidikan Islam yang bercorak tradisional (ketimuran), yang dalam perkembangannya lebih menekankan aspek doktriner. Adapun model yang kedua adalah pendidikan Islam yang modernis (ala Barat) yang pada perkembangannya ditengarai mulai kehilangan ruh-ruh mendasarnya. Sedangkan Ninik Masruso dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Pendidikan Islam yang berada dalam pengaruh modernisasi Barat, telah memunculkan berbagai macam problematika yang membutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti dekanasi moral umat manusia dan juga ketika dihadapkan pada persoalan kemajemukan, baik menyangkut budaya, politik, agama, pemikiran dan lain sebagainya, atau bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas nilai.³³

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksek negatif globalisasi dan modernisasi, melainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam tersebut mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki *power* pembebas dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya,

hal.6 ³² Moh.Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004),

³³ Ninik Masruso, Umiarso, *op.cit.*, hal.23

kebodohan, ekonomi, dan kemiskinan di tengah mobilitas sosial yang begitu cepat.³⁴

Masalah diatas menjadi tantangan besar sekaligus menjadi masalah yang sangat penting untuk ditanggapi bagi pendidikan Islam itu sendiri dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Sehingga Pendidikan Islam dituntut mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif.

Masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, diantara persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Krisis Moral dan Akhlak

Perlu diketahui, bahwa kemerosotan akhlak yang semakin drastis pada bangsa kita bukan karena pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang kurang berhasil. Tetapi disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengaruh globalisasi, krisis ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain. Misalnya karena terjadinya krisis ekonomi menyebabkan banyak orang kesulitan mencari sesuap nasi sehingga mendorong mereka untuk nekat mencuri, menipu, melacur, dan lain-lain.

³⁴ *Ibid*, Ninik Masruso, hal.23

b. Disorientasi Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang dikenal sebagai tempat pendidikan utama dan pertama dalam keluarga, tampaknya saat ini sudah berubah seiring dengan era globalisasi yang semakin berkembang.

Menurut Abdul Majid :

Ibu yang sering disebut sebagai “madrosatul ula” saat ini sudah banyak yang bekerja atau berprofesi diluar rumah sehingga pada gilirannya anggota keluarga, terutama anak-anak sering menjadi korban, kurang mendapat perhatian terutama dalam kebutuhan psikologisnya serta kasih sayang yang harus mereka dapatkan.³⁵

Akhirnya mereka banyak yang sering melampirkan kegiatannya di luar rumah, dan terjerumus ke jurang kenistaan dan kehinaan.

c. Lemahnya *Learning Society*

Seiring dengan era globalisasi, sikap individualitas semakin menguat. Hal tersebut telah berakibat pada lemahnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga. *Learning Society* secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal.

Dalam batasan ini yang dimaksud *Learning Society* menurut Abdul Majid adalah “Pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga di bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama.”³⁶ Selama ini peran pendidikan formal seperti sekolah yang selalu

³⁵ *Ibid*, Abdul Majid , hal. 27

³⁶ *Ibid*, Abdul Majid, .

mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sementara pendidikan nonformal belum mendapatkan perhatian secara maksimal.

d. Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Diantara tantangan yang cukup serius, yang dihadapi pendidikan agama adalah menguatnya paham sekuler dan liberal. Kedua paham tersebut sudah mulai merasuk dalam kehidupan masyarakat.³⁷ Sehingga secara perlahan tanpa disadari orang-orang muslim saat ini sudah mulai terikat dengan hal-hal yang berbau duniawi serta memiliki kebebasan dalam memahami syari'at anut.

e. Reorientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Selain dari luar lingkungan dunia pendidikan itu sendiri, tantangan pendidikan Islam juga berasal dari dalam dunia pendidikan, seperti dalam perencanaan kurikulum yang belum sempurna, sehingga sangat berpengaruh pada proses penyampaian materi-materi keagamaan pada peserta didik.

Amin Abdullah menjelaskan bahwa kurikulum yang berlangsung dalam pendidikan Islam masih memprihatinkan, yakni :

- 1) Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan ibadah praktis.
- 2) Pendidikan Islam kurang *concren* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam siswa lewat berbagai cara.
- 3) Pendidikan Agama lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan aspek hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.³⁸

³⁷ *Ibid*, Abdul Majid , hal. 28

³⁸ Hasniyanti Gani Ali, *op.cit.*, hal 89

Beberapa permasalahan diatas menunjukkan bahwa pendidikan Islam sebagai *agent of change* sekaligus sebagai *filter* terhadap hal-hal yang tidak diinginkan harus benar-benar aktif dan teliti dalam menjalankan perannya.

6. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. *Al-Khauily* (1981) menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁹ Jadi kurikulum PAI bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya.⁴⁰ Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak

³⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

⁴⁰ Handayani Gani Ali, *op.cit.*, hal. 87

dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya.

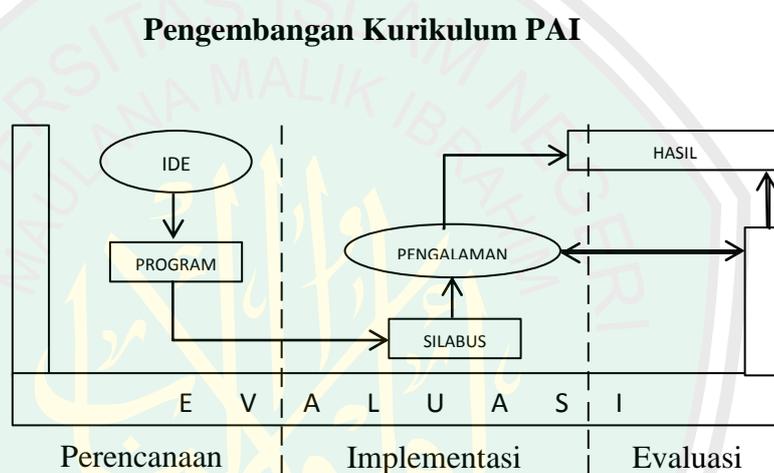
Kurikulum PAI juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut :⁴¹

- a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan :
 - 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I-XII);
 - 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI di sekolah/madrasah.
- b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya :
 - 1) Melakukan penyesuaian
 - 2) Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
 - 3) Menjaga kesinambungan
- c. Bagi masyarakat :
 - 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI;

⁴¹ Muhaimin, *op.cit.*, hal. 11-12

- 2) Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

Dalam dunia pendidikan kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, begitu juga dengan kurikulum PAI. Proses pengembangan kurikulum PAI digambarkan oleh Hasan dalam *chart* sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diadopsi dari Muhaimin

Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari :⁴²

- a. Visi yang dicanangkan

Visi adalah pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu panjang.

⁴² *Ibid*, Muhaimin, hal. 12-13

- b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut
- c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman
- d. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek social, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan zaman.

Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI saat ini telah memberlakukan Kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alasan penting adanya kebijakan perubahan kurikulum menurut pemerintah tersebut adalah:

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan dalam menyongsong tantangan abad ke-21, dengan membekali peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, kritis, mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter kuat, serta dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya.⁴³

Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dilatar belakangi perlunya merumuskan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses yang menggunakan pendekatan *scientitif*

⁴³ KEMENDIKBUD, *op.cit.*,

yang meliputi tahapan mengamati, menannya, menalar, mencoba (*observation based learning*) dan mengasosiasikan untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Peserta didik dibiasakan untuk bekerja dalam jejaring melalui pembelajaran kolaboratif. Disamping itu, perlu mempersiapkan proses penilaian yang tidak hanya tes saja tetapi dilengkapi dengan penilaian yang menekankan pada umpan balik berdasarkan kinerja peserta didik dan pengembangan portofolio pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan pemerintah mengenai proses pembelajaran kurikulum terbaru bahwa:

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*). Proses pembelajarannya juga menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, kreatif, dan mengukur tingkat berfikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan dengan konteks global.⁴⁴

Kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah sudah memiliki perencanaan yang baik, sehingga sangat perlu bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum tersebut dalam sisten pembelajarannya. Karena selain proses penyampaian materi kurikulum tersebut juga menuntut guru dalam membentuk karakter pserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat

⁴⁴ Ibid, KEMENDIKBUD.

diperlukan upaya-upaya pembentukan karakter dalam proses pembelajarannya.

7. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam

Ketika menempuh pendidikan atau proses pembelajaran, setiap manusia pasti mengalami beberapa tahapan yang harus dilaluinya. Dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- b. Tahap afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dalam sikap sehari-hari di kehidupannya.
- c. Tahap psikomotorik yaitu pengamalan siswa terhadap segala ajaran Islam yang berupa praktik, misalnya praktik ibadah.⁴⁵

Pengembangan berbagai aspek tersebut tidak hanya berkisar masalah pelajaran dari kurikulum yang telah ada, namun lebih mengarah kepada proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang diantaranya adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam semesta baik hewan maupun tumbuhan.

⁴⁵ Muliya Rahayu, *Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 Sewon Bantul*, Skripsi, (UIN Yogyakarta, 2013), hal. 22

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya dijelaskan bahwa ada enam fase atau periodisasi dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Islam Masa Prakonsepsi

Sebelum manusia menjalani proses pendidikan yang dilaluinya, ada masa-masa yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai awal atau penentu pendidikan yang akan diterimanya kelak. Masa atau tahapan itu disebut sebagai Pendidikan prakonsepsi.

Pendidikan prakonsepsi merupakan awal dari suatu pernikahan atau disebut juga dengan pemilihan jodoh, yaitu ketika seorang pria mencari seorang wanita yang dapat menjadi teman hidupnya dan dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga bahagia.⁴⁶ Dalam memilih calon suami atau istri yang ideal perlu diperhatikan berbagai segi agar proses pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik di suatu rumah tangga.

b. Pendidikan Islam Masa Pranatal

Setelah masa prakonsepsi, ada masa yang sangat penting juga yaitu masa pranatal yang merupakan masa awal dari kehidupan. Masa ini berlangsung sejak pertemuan sel telur seorang ibu dengan spermatozoid seorang ayah sampai seorang bayi lahir secara sempurna.

⁴⁶ Kartono (1977:204), dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 113

Pada masa ini janin sangat erat dengan ibunya, sehingga ibu berkewajiban untuk menjaga kandungan dengan baik. Pendidikan seorang anak juga sudah dimulai sejak dalam kandungan.⁴⁷ Pada masa ini juga diyakini sebagai masa pembentukan iman, karena pembentukan iman memang seharusnya mulai dilakukan sejak dalam kandungan sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.

c. Pendidikan Islam Masa Bayi

Setelah masa pendidikan dalam kandungan atau masa prenatal manusia akan memasuki masa bayi yang berlangsung dari usia 0 sampai 3 tahun. Setelah anak lahir, perlu dikumandangkan adzan dekat telingannya, agar pengalaman pertama lewat pendengaran adalah kalimat tauhid yang berintikan pengakuan dan keagungan Allah SWT dan kerasulan Muhammad saw.⁴⁸

Hal tersebut dilakukan bertujuan agar ketika bayi lahir dasar keimanan dan keislaman sudah masuk ke dalam hatinya.

d. Pendidikan Islam Masa Kanak-kanak

Pendidikan masa kanak-kanak berlangsung pada usia 3-12 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut:

1) Permulaan Masa Anak-anak

Pada awal masa ini berlangsung sekitar usia tiga hingga lima tahun. Masa ini disebut juga dengan masa remaja kecil, dan

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Ikhlas, 1993), hal. 151

⁴⁸ Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 117

juga merupakan krisis pertama yang sangat memerlukan kesabaran dan kebijaksanaan dalam bertindak dari orang tua sebagai pendidik. Pada masa ini anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan.⁴⁹

Sebagai orang tua mereka berkewajiban memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya sejak kecil. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak ditentukan sendiri oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Mereka lahir diibaratkan seperti kertas putih yang akan di bentuk oleh orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya.

2) Pertengahan Masa Anak-anak

Periode ini berlangsung dari umur enam sampai sembilan tahun. Periode ini sangat penting artinya bagi peletakan dasar untuk perkembangan selanjutnya melalui sekolah atau madrasah.⁵⁰ Pada usia ini anak mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu penting baginya memiliki pelindung orang dewasa yang beriman kepada Allah SWT.

3) Akhir Masa Anak-anak

Masa ini berlangsung pada usia Sembilan sampai dua belas tahun. Pada masa ini ditandai dengan kematangan berbagai

⁴⁹ Ahyadi, dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *op.cit.*, hal. 159

aspek psikologis yang diperlukan untuk dapat ikut serta dalam proses pendidikan formal.⁵¹

e. Pendidikan Islam Masa Remaja

Masa ini berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun yang terdiri atas tiga fase, yaitu sebagai berikut:

1) Masa Pra-Remaja

Masa pra-Remaja adalah masa-masa ketika anak mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial di sekitarnya. Menurut Nawawi :

Fase ini berlangsung dari umur 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Anak cenderung untuk bersaing, namun pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan kemampuannya.⁵²

Dalam konsep yang sederhana, anak-anak perlu dikenalkan dengan makna atau maksud dari beberapa firman Allah SWT tentang sikap dan kemampuan bertanggungjawab dalam kehidupan. Diantara firman Allah SWT tersebut adalah:

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Sekali-kali jangan. apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan". (QS. Al-Qiyamah : 26)⁵³

⁵¹ Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 120

⁵² Hadari Nawawi, *op.cit.*, hal. 165

⁵³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hal.579

2) Masa Pubertas

Pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran Islam sebagai penuntunnya.

Bukhari Umar menyatakan bahwa “Masa ini berlangsung pada usia 15 hingga 18 tahun. Masa ini merupakan tahap akhir bagi individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri.”⁵⁴

Jika pada masa ini remaja telah dibekali dengan nilai-nilai religius, maka mereka akan mampu menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

3) Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia 18 hingga 21 tahun dan disebut juga awal masa kedewasaan. Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.⁵⁵

Pada masa ini, karakteristik perkembangan yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup tertentu berdasarkan falsafah hidup yang didasari atau tidak didasari telah menjadikan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.

⁵⁴ Bukhari Umar, *op.cit.*, hal. 121

⁵⁵ Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal. 48

f. Pendidikan Islam Masa Dewasa

Pada usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang matang. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari norma-norma agama maupun yang berada dalam kehidupan ataupun ajaran agama.⁵⁶

Pada tahapan pendidikan orang dewasa memiliki pendekatan, ruang lingkup, tujuan, maupun strategi yang berbeda dari pendidikan untuk anak-anak. Pendidikan orang dewasa lebih menitikberatkan pada belajar berkelanjutan sepanjang hayat yang digunakan untuk mengarahkan diri sendiri.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).⁵⁷ Istilah karakter juga disamakan dengan kepribadian sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut karakteologi. Adapun kaitannya dengan karakteologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu

⁵⁶ *Ibid*, Bukhari Umar, hal. 121

⁵⁷ WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 20

keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi panjang, butuh konsentrasi, butuh biaya, butuh waktu, butuh pikiran serta energy yang sangat banyak.⁵⁸ Wyne mengungkapkan bahwa “Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “to mark” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”⁵⁹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁶⁰ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter pada manusia perlu di bentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang baik.

⁵⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal.10

⁵⁹ Wyne, dalam Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*,
(<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>, diakses 22 Maret 2015 jam 14.35 WIB)

⁶⁰ Mohammad Mufid, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Skripsi, (UIN Malang, 2013), hal.54

Hakekat karakter menurut Winnie, memahami bahwa :

Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bahwa seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku yang baik. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶¹

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Penggambaran karakter dalam Islam tidak jauh dari nilai-nilai positif yang harus ada pada manusia sebagai makhluk yang beragama. Karena karakter sering dikaitkan dengan norma-norma agama yang selalu membawa manusia ke jalan yang benar, berperilaku yang baik, serta menjauhi hal-hal yang dinilai buruk atau negatif.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu :

- a. Karakter ; watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan Tuhan. Bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Tidak bisa berubah, meski apapun yang terjadi, Bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.⁶²

⁶¹ Zainudin, *Pendidikan Karakter Islami*,
(<http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>, diakses 22 Maret 2015 jam 14.35 WIB)

⁶² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), hal.48

- b. Tabiat ; sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi social dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.⁶³
- c. Adat ; sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian ; tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.⁶⁴
- e. Identitas ; alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral ; ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku
- g. Watak ; sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku
- h. Etika ; ilmu tentang akhlak dan kesopanan
- i. Akhlak ; budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan
- j. Budi pekerti ; perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.⁶⁵

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya

⁶³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka UNS Press, 2010), hal.11

⁶⁴ Hamka Abdul Aziz, *op.cit.*, hal.50

⁶⁵ M. Furqon Hidayatullah, *loc.cit*, hal. 11

diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.

Sedangkan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik.

Menurut Abudin Nata secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam.⁶⁶

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenai tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁶⁷ Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrohnya.

2. Macam-macam dan Nilai-nilai Karakter

Esensi dan makna karakter, moral dan akhlak sama dengan budi pekerti. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai. Merujuk pada buku pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan beberapa identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut :

⁶⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 147

⁶⁷ M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*, (<http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 14.50 WIB)

Tabel 2.1 Tabel Identifikasi Nilai-nilai Budi Pekerti

No	Nilai	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya
2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari
3	Antisipatif	Biasa teliti, hati-hati, dan mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh
4	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan melakukan kegiatan bermanfaat
5	Berani memikul resiko	Mencoba suatu hal yang baru yang bersifat positif; mengerjakan tugas sampai selesai dan mau menerima tugas dari orang tua
6	Disiplin	Bila mengerjakan sesuatu dengan tertib; memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif; mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab
7	Bekerja Keras	Sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru, teman; berupaya belajar mandiri dan berkelompok
8	Berhati Lembut	Sering berbuat baik kepada sesama; biasa berbicara sopan
9	Bersahaja	Bersikap sederhana; bersih rapi; sopan

10	Bersemangat	Melakukan suatu pekerjaan dengan giat; menghindari sikap malas; dan bersungguh-sungguh dalam bekerja
11	Bertanggung-jawab	Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu; menghindari sikap inkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai
12	Kreatif	Biasa mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan biasa membuat ide baru
13	Mandiri	Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri
14	Ikhlas	Setulus hati dalam membantu orang lain dan tidak merasa rugi dalam menolong orang lain
15	Rajin	Senang melakukan pekerjaan secara terus menerus dan bersemangat untuk mencapai tujuan
16	Rasa Percaya Diri	Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan
17	Sportif	Sering berupaya untuk mengakui kesalahan sendiri dan kebaikan orang lain, dan berupaya untuk tidak licik dan curang
18	Tegas	Berani mengatakan tidak untuk sesuatu yang tidak baik; menghindari sikap ikut-ikutan
19	Tekun	Tidak mudah bosan dalam belajar
20	Tawakal	Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa; bersabar dalam melakukan sesuatu; dan bersyukur atas hasil yang diperoleh

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam

rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung Jawab.⁶⁸

Ada banyak sekali karakter yang dimiliki oleh manusia, namun disini penulis akan menjelaskan 5 macam karakter yang paling sering terlihat pada manusia, diantaranya adalah sebagai berikut :⁶⁹

a. Pemalu

Malu adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang ia merasa minder dan berharap orang lain tidak mengetahui tentang yang ia alami. Dalam Islam, sifat malu merupakan bagian dari cabang keimanan. karena ketika seseorang merasa malu, maka ia akan berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal buruk yang tentunya hal buruk inilah yang akan membuat harga dirinya jatuh baik dimata Rabnya maupun di mata manusia secara umum.

⁶⁸ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*, 2009, hal.9-10

⁶⁹ Sulaiman, *Macam-macam Karakter Pada Manusia*, (<https://priana13.wordpress.com/2013/05/12/5-macam-karakter-manusia/>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 10.45 WIB)

b. Pendiam

Secara umum orang pendiam adalah orang yang jarang bicara dan senangnya berdiam. Sifat pendiam pun tidak selamanya negatif ada banyak hal positif yang bisa dilakukan oleh orang yang pendiam.

c. Pemaarah

Orang pemaarah adalah orang yang kalah. Karena ia tidak bisa melawan perasaan yang ada dalam dirinya sendiri. Dalam Islam pun diatur bagaimana sebaiknya sikap seseorang yang sedang marah, yakni jika ia marah ketika berdiri hendaknya ia duduk dan jika masih juga terasa, hendaknya ia berbaring.

d. Penyabar

Orang penyabar adalah orang yang bisa menghadapi masalahnya dengan lapang dada. Sabar adalah sifat yang relatif, bergantung pada seberapa bijak seseorang menghadapi masalahnya.

e. Pemaaf

Pemaaf adalah salah satu karakter mulia yang dimiliki manusia. Walaupun dalam prakteknya sangat sulit, bahkan Allah SWT adalah Zat yang Maha Pemaaf kepada setiap hambanya.

Manusia diciptakan tentunya dengan berbagai macam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya baik dari segi fisik ataupun karakternya.

3. Metode Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter Islami, maka semua komponen dilingkungan pendidikan saling mengupayakan untuk menciptakan situasi dan lingkungan yang Islami.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.⁷⁰

Namun seiring dengan perkembangan hidup manusia banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi hidupnya. Bahkan perjalanan hidup yang dijalani akan mengubah sifat yang sudah tertanam sebelumnya. Seperti faktor keluarga, lingkungan dimana ia tinggal, dan juga pendidikan yang ia dapatkan.

Selain itu dalam pembentukan karakter Islami, ada beberapa metode yang bisa diterapkan, metode ini juga bisa digunakan dalam pendidikan formal maupun non formal seperti kegiatan keagamaan. Adapun metodenya yaitu sebagai berikut :⁷¹

⁷⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

⁷¹ Nur Laily Farida, *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*, Skripsi, (UIN Malang, 2010), hal. 54-57

- a. Metode *Hiwar*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat tulisan atau membaca teks kemudian dibaca atau dihafal melalui percakapan secara bergantian dalam suatu materi tertentu. Bisa dengan cara yang satu bertanya yang satu lagi menjawab, sehingga peserta didik mengalami dan meresapi sendiri materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode ini dapat menjadikan peserta didik saling aktif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.
- b. Metode *Qishah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara bercerita suatu kejadian untuk diresapi peserta didik, atau peserta didik disuruh bercerita sendiri dengan mengambil tema-tema materi kisah sejarah Islam yang perlu diresapi dan diteladani.
- c. Metode *Amtsah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk diketahui dan diresapi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan tersebut. Seperti QS. Al-Baqarah ayat 17 dan QS. Al-Ankabuut ayat 41.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.⁷²

⁷² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal.5

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ أَخَذَتْ بَيْتًا^ط

وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ^ط

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.⁷³

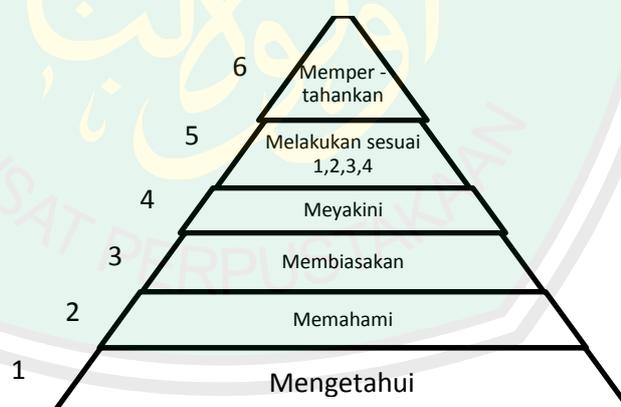
- d. Metode Teladan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa ditiru oleh peserta didik. Teladan-teladan itu bisa saja dari pendidik yang bersangkutan dan bisa juga dari teladan-teladan yang dicontohkan oleh Nabi dan Sahabat Nabi, serta teladan para tokoh Islam.
- e. Metode *Mau'idzah*, yakni metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberi nasihat-nasihat yang baik dan dapat digugu atau dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama nasehat (*al-Din al-Nasihah*).
- f. Metode Pembiasaan, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang baik tersebut harus diciptakan oleh guru kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik

⁷³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal.402

bisa diajak ke beberapa tempat untuk dialami dan diresapi, seperti belajar tentang shalat mereka diajak ke masjid, belajar tentang hadis diajak ke perpustakaan dengan mencari kitab-kitab hadis dan dibaca, belajar tentang sejarah Islam diajak ke museum atau tempat-tempat peninggalan sejarah dan lainnya.

- g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan *tarhib* (janji-janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan) dan *tarhib* (ancaman karena melakukan perbuatan dosa). Metode ini dimaksudkan agar peserta didik menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT, dan mentaati segala perintah-Nya.

Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter⁷⁴



Gambar 2.2 Diadopsi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Usaha pembentukan karakter melalui sekolah menurut

Azyumardi azra ada tiga pendekatan :

Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011), hal.8

menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan. *Kedua*, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk. Usaha ini bisa dibarengi dengan memberi penghargaan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. *Ketiga*, menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*).

Pendapat lain menyebutkan bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.⁷⁵

Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Dalam berbagai literature ditemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

⁷⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 16

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Ketika seseorang melakukan pembentukan karakter dalam hidupnya, baik itu karakter positif maupun negatif pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain:⁷⁶

- a. Warisan biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph*/gemuk bulat, *ectomorph*/kurus tinggi, dan *mesomorph*/atletis. Dari beberapa penelitian diketahui bahwa *mesomorph* lebih berpeluang melakukan tindakan-tindakan, termasuk berperilaku menyimpang dan melakukan kejahatan)
- b. Lingkungan fisik/alam (tempat kediaman seseorang, seseorang berdiam di pegunungan, dataran rendah, pesisir/pantai, dan sebagainya akan mempengaruhi kepribadiannya)
- c. Faktor lingkungan kultural (Kebudayaan masyarakat), dapat berupa:
 - 1) Kebudayaan khusus kedaerahan atau etnis (Jawa, Sunda, Madura, Batak, dts.)
 - 2) Cara hidup yang berbeda antara desa satu dengan desa yang lain (daerah agraris tradisional) dengan kota (daerah industri-modern)

⁷⁶ Ratnaning Eka astuti, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 37-38

- 3) Kebudayaan khusus kelas sosial (kelas sosial bukan sekedar kumpulan dari orang-orang yang tingkat ekonomi, pendidikan atau derajat sosial yang sama, tetapi lebih merupakan gaya hidup)
- 4) Kebudayaan khusus karena perbedaan agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan lain-lain)
- 5) Pekerjaan atau keahlian (guru, dosen, birokrat, politisi, tentara, pedagang, petani, dan lain-lain)
- 6) Pengalaman kelompok (lingkungan sosial): dengan siapakah seseorang bergaul dan berinteraksi akan mempengaruhi kepribadiannya
- 7) Pengalaman unik (misalnya sensasi-sensasi ketika seseorang dalam situasi jatuh cinta).

5. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Dalam dunia Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari-etika-etika Islam. Etika dalam Islam sangat erat hubungannya dengan akhlak, yang dalam hal ini tidak jauh hubungannya dengan pendidikan karakter sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim.

Pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan⁷⁷, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik

⁷⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.15

untuk masyarakat secara keseluruhan. Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai :

Suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁸

Selain sebagai wujud pembinaan terhadap akhlak seorang muslim, pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan sebagai berikut :

- a. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki karakter bangsa.
- b. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

⁷⁸ Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010)

persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁷⁹

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Intinya terdapat pada keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis. Pendekatan ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*.⁸⁰ Hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan karakter dalam Islam ditujukan agar manusia memiliki perilaku yang baik, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

Pendidikan karakter tidak hanya mendidik manusia untuk menjadi cerdas, tetapi juga untuk membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak yang mulia. Dalam dunia Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan.

Pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan

⁷⁹ Said Hamid Hasan, dkk. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7

⁸⁰ Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 59.

tersebut memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat.

Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.⁸¹ Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.

Tobroni dikutip oleh Nikita Wachdah dalam skripsinya menyatakan bahwa “Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur’an dan as-Sunnah atau gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupan.”⁸² Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Saw. sebagai sumber suri tauladan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

⁸¹ *Ibid*, Abdul Majid, Dian Andayani, hal. 58

⁸² Nikita Wachdah, *Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunah Wal Jama'ah*, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 55

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al-Ahzab : 21)⁸³

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat Abdul Majid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁸⁴

Mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Allah SWT menganjurkan kepada manusia agar memiliki sifat-sifat yang mulia, seperti sifat sabar, pandai bersyukur, bertawakal dan seterusnya. Karena selain sifat-sifat tersebut mulia, juga pada sifat-sifat tersebut memiliki kekuatan (potensi) yang besar, kekuatan tersebut tidak dapat dimiliki kecuali dengan memiliki sifat-sifat mulia tersebut. Misalnya, potensi untuk memahami suatu fenomena alam yang

⁸³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal.421

⁸⁴ Abdul Majid, *op.cit.*, hal. 60

dianugerahkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang sabar dan pandai bersyukur.⁸⁵ Hal ini diisyaratkan dalam al-Qur'an :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ

صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” (QS. Luqman : 31)⁸⁶

⁸⁵ M. Samsul ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 39

⁸⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit.*, hal.415

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁸⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.”⁸⁸

Dalam penggunaan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

⁸⁷ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal, 4.

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hal. 6

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸⁹

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial.

Peneliti dalam hal ini dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emit*" yang artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan oleh partisipan atau sumber data.⁹⁰

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Dalam hal ini peneliti menelusuri permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal, 9

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 295-296.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMP Negeri 13 Malang.

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).⁹¹

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.

⁹¹ SMP N 13 Malang, *Sejarah*,
(<http://smpn13malang.sch.id/sejarah/sejarah/>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 10.45 WIB)

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data *sekunder* dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.⁹²

⁹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 112.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa :

1. Observasi langsung

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹³

Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif dipilih oleh peneliti dengan alasan keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan keagamaan ini tidak sembarang pihak bisa terlibat langsung didalamnya.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi SMP Negeri 13 Malang yang beragama Islam saat pelaksanaan pendidikan berlangsung.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁹⁴ Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.220

⁹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 136

pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam maupun hasil dari pelaksanaan PAI yang telah dilakukan di SMP Negeri 13 Malang apakah dapat membentuk karakter Islami pada siswa-siswinya. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, perwakilan guru umum.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹⁵

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan

⁹⁵ Nana Syaodih, *Op.Cit.*, hal 222

Agama Islam, program-program yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, data-data mengenai Pendidikan Agama Islam, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar peneliti memperoleh data secara jelas dan kongkret mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

F. Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, seperti wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan guru mata pelajaran umum.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...hal.158

Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles Hibermen (1984), dan Sparadly (1980) merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan.⁹⁷

Langkah analisi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁹⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan.

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan

⁹⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), hal. 225-226

⁹⁸ Nana Syaodah, *Op.Cit.*, hal. 225

mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah : teknik Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakupan refrensi.

Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

Berdasarkan teknik-teknik triangulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

2. Keteralihan (*tranferability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (a) tahap sebelum ke lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulisan laporan.”⁹⁹ Dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap sebelum ke lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu pihak SMP Negeri 13 Malang, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, karakter-karakter yang terbentuk dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu berlangsung.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.10

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa-siswi, guru yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Malang. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Malang

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).¹⁰⁰

2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, berbudaya, dan peduli lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan prestasi akademik secara intensif dan berkelanjutan
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara professional
- 4) Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif
- 5) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa
- 6) Meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik

¹⁰⁰ SMP N 13 Malang, *Sejarah*,
(<http://smpn13malang.sch.id/sejarah/sejarah/>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 10.45 WIB)

- 7) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang sehat

3. Tujuan SMP Negeri 13 Malang

- a. Terlaksanannya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan berbagai media dan sumber belajar
- b. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata US dan UN setiap tahun 0.2
- c. Tercapainya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan (Diklat, Workshop, Seminar, MGMP, Penelitian, dll)
- d. Tercapainya peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pamukra, Drumband, PMR, dll
- e. Tercapainya peningkatan keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan (Pembiasaan do'a, Sholat berjamaah, Peringatan hari besar keagamaan, dll)
- f. Tercapainya peningkatan perilaku santun, disiplin, patuh, dan taat pada peraturan
- g. Tercapainya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat
- h. Terwujudnya sekolah adiwiyata tingkat provinsi¹⁰¹

4. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 MALANG
- b. No. Statistik Sekolah : 201056104087
- c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

¹⁰¹ Sumber Dokumentasi dari SMP Negeri 13 Malang Tahun 2014-2015

- d. Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II Malang
(E-Mail Sekolah):smpn13malang@gmail.com
: (Kecamatan) Lowokwaru
: (Kabupaten/Kota) Malang
: (Propinsi) Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 0341-552864, 0341-577018
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 95,60 (A)
- h. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel :
- i. Luas Lahan : Baru = 1.577 m²
Seluruhnya = 11.502 m²
- Luas Bangunan : 1.577 m²
- Jumlah Ruang Pada Lantai 1 : 30
- Jumlah Ruang Pada Lantai 2 : 5
- Jumlah Ruang Pada Lantai 3 : -
- Jumlah Rombel : 27

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang

Manusia dilahirkan oleh Allah SWT sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, cantik, jelek, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangannya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter buruk, namun banyak dari mereka yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku positif. Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak tanggal 11 Agustus 2015 hingga 14 September 2015, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Negeri 13 Malang berperilaku sopan-sopan, ketika mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat bahkan ada juga yang

bersalaman dan mengucapkan salam.¹⁰² Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 13 Malang. Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku guru PAI disana mengatakan bahwa :

“Perilaku siswa di SMP Negeri 13 Malang itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Ya..ada yang dari keluarga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik lah dalam hal penanaman tingkah laku terhadap anak. Meski di SMP Negeri 13 Malang banyak yang berkarakter baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit. Mungkin satu kelas hanya ada satu atau dua orang yang berperilaku kurang baik, ya karena sifatnya kompleks itu tadi.”¹⁰³

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Sri Yamini, selaku Guru PPKN di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan bahwa :

“Yang namanya karakter dibawa sejak lahir, yang namanya karakter itu kan pembawaan. Disini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 900 siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan karakter jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran....”¹⁰⁴

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 13 Malang tidak banyak melakukan pelanggaran: tidak merokok maupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang,

¹⁰² Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus-September 2015

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Yamini selaku Guru PPKN SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 14 September 2015, pukul 12.15 WIB

berpakaian rapi, memakai atribut lengkap, dan mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, terkadang ada juga yang terlambat dan membolos, namun mereka juga masih menghormati guru dan menghargai sesama teman. Jika ada siswa-siswi yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma-norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peingatan, nasehat, peningkatan kedisiplinan seperti pemberian poin terhadap siswa-siswinya. Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak Syaiful Arif selaku Guru Matematika SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut :

“...namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka ndak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temenya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan....”¹⁰⁵

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswinya tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, khususnya pada karakter atau kepribadiannya.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Arif selaku Guru Matematika di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 28 Agustus 2015, pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut :

“..perilaku atau karakter siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang secara umum baik, mereka sopan-sopan. Jika mereka bertemu gurunya mereka akan menyapa dan bersalaman, biasanya saya ajarkan juga untuk mengucapkan salam jika bertemu gurunya. Kalau dengan temannya kami biasakan untuk tidak bersalaman dengan lawan jenis, cukup tersenyum dan mengucap salam saja.
...”¹⁰⁶

Dengan adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, setidaknya mereka akan mempunyai modal guna menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Banyak orang yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya namun karakter pada dirinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna.

Menurut Ibu Mufida selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan bahwa :

“...anak jaman sekarang kalau tidak dibekali ilmu agama sejak dini, mereka akan cenderung mengarah ke hal-hal yang negatif, sehingga kepribadian atau perilaku mereka akan melenceng dari norma-norma yang ada...jika orang tuanya peduli terhadap anak mereka, pasti akan dibekali pendidikan yang baik, baik dari segi agama maupun pengetahuan umumnya. Karena hal-hal seperti itu sangat berguna bagi kehidupan mereka untuk masa depan..”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 08.45 WIB

¹⁰⁷ Ibid., Ibu Mufida

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut, hanya ada beberapa siswa yang diketahui melanggar peraturan, dan itupun tidak dilakukan secara terang-terangan di lingkungan sekolah. Pada tanggal 14 September 2015, pukul 11.35 WIB saat istirahat ke-dua peneliti berhasil mengamati perilaku-perilaku siswa saat akan melakukan jamaah duhur, siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang sudah bisa dikatakan tertib, saat mereka mengambil wudhu maupun saat persiapan sholat berjamaah sudah dilakukan dengan tertib.¹⁰⁸ Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti di bawah ini :

Gambar 4.1¹⁰⁹



Saat siswa mengambil wudhu untuk sholat dzuhur

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, hasil obsevasi maupun hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang mulai bulan Agustus 2015 hingga September 2015 bisa dikatakan relatif baik secara umum.

¹⁰⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2015

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2015

Meskipun keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMP Negeri 13 Malang yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, tidak lain untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut :

“Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa-siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama”¹¹⁰

¹¹⁰ Ibid., Ibu Mufida

Dalam membentuk karakter islami siswa perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun pembelajaran di luar kelas juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, selaku guru PAI di SMP Negeri 13 Malang yang mengatakan bahwa :

“...menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 7 sampai 9 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya. Darisana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka harus meminta maaf. Dan itu merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan.”¹¹¹

a. Didalam Proses Pembelajaran

Dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter islami atau akhlak siswa. Banyak metode yang telah dilakukan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, agar materi yang disampaikan dapat mudah diserap oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan :

“Kalau cara pengajarannya ya disesuaikan metode dengan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur’an dengan metode *drill* , teman sebaya, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena kan satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, ya disesuaikan lah mbak dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum terbaru, kalau kemaren dengan kurikulum berkarakter sekarang ya pakai kurikulum 2013 disesuaikan dengan program pemerintah.”¹¹²

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang salah satu metode yang diberikan guru oleh Ibu Siti Fatimah yaitu metode diskusi mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di teras masjid SMP Negeri 13 Malang, di bawah ini :

Gambar 4.2¹¹³



Siswa belajar dengan metode diskusi

¹¹² Ibid., Ibu Siti Fatimah

¹¹³ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2015

Diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan bahwa :

“kalau berkaitan tentang karakter, saya sering menerapkan metode yang melibatkan anak-anak langsung. Seperti diskusi, bermain peran. Kalau bermain peran anak-anak ada yang jadi guru, orang tua, atau muridnya, ada yang berperan jadi orang baik dan ada yang jadi orang jahat. Metode ini saya lakukan agar anak-anak mengerti bagaimana seharusnya sikap anak terhadap orang tua dan guru, dan banyak hal-hal positif yang dapat mereka ambil dari skenario yang mereka buat. Selama proses pembelajaran, mereka juga kondusif atau baik. Setiap akan dimulainya pelajaran selalu diawali dengan doa, dan ditutup dengan hamdalah...”¹¹⁴

Dalam memberikan materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang diberikan. Serta menurut Bapak Arifudin sebagai guru PAI mereka harus memiliki rasa humor, agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Bapak Arifudin mengatakan :

“Guru agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyonan tapi tetap serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran....”¹¹⁵

Selain mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan, guru PAI di SMP Negeri 13 Malang juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini. Contohnya, dalam memilih makanan guru menganjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal sesuai

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 09.15 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

dengan materi yang ada dalam buku pegangan mereka, tentang ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang makanan yang baik dan halal untuk dimakan, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ



Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al-Baqarah : 168)¹¹⁶

Pemaparan ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan :

“...dalam buku pegangan anak-anak saja, sudah jelas dalam sampul depannya tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya di dalam sana nanti ada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk hidup sederhana atau hidup hemat. Misalnya ada lagi ayat Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang makan-makanan yang halal dan bergizi...”¹¹⁷

Dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. Semua guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas juga memiliki tanggungjawab untuk membina siswa-siswinya agar menjadi anak yang berkarakter. Hal ini dikuatkan oleh pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Arif selaku guru Matematika di SMP Negeri 13 Malang, seperti berikut :

¹¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 25

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 09.15 WIB

“Saat proses pembelajaran berlangsung, di 10 menit pertama itu ada doa mau belajar, terus baca asmaul husna, dilanjutkan dengan ceramah agama dari guru-guru. Itu semua dipandu langsung dari audio pusat di ruang TU, dan untuk guru yang memberikan ceramah bergiliran. Karena terpusat, jadi guru wajib hadir untuk mendampingi siswa, dari sini guru bisa menilai karakter religius siswa sekaligus dapat mengarahkan mereka yang tidak bersungguh-sungguh ketika berdoa...”¹¹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 13 Malang juga bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran maupun proses pembinaan karakter saat dikelas cukup baik, siswa sudah cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan materi, rata-rata siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa kegiatan rohani yang dilakukan rutin setiap pagi, seperti pembacaan doa belajar, pembacaan asmaul husna, serta pemberian tausiah oleh guru sebelum dimulainya proses pembelajaran.¹¹⁹ Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI, tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pembentukan karakter pada siswa.

Beberapa upaya juga telah dilakukan oleh guru dalam membina karakter islami siswa di kelas, seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang tentang pentingnya

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Arif selaku Guru Matematika di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 28 Agustus 2015, pukul 10.15 WIB

¹¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2015

menyampaikan materi-materi tentang perilaku positif. Beliau mengatakan bahwa :

“....Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang positif pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselipi kisah-kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.”¹²⁰

Selain memberikan materi-materi tentang perilaku positif atau akhlak yang baik pada siswa, guru PAI di SMP Negeri 13 Malang juga menekankan pada pembinaan sholat melalui materi yang diberikan guru di kelas selain materi-materi diatas. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Bapak Arifudin selaku guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut “...Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, saya mengambil prosentase penilaian 40%, sedangkan untuk keaktifan maupun hasil pembelajaran mereka saya hanya mengambil sekian persen....”¹²¹

Dari pernyataan Bapak Arifudin diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang saat di kelas selain pemberian materi tentang perilaku positif melalui kisah-kisah teladan umat terdahulu juga ditekankan pada

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

¹²¹ Ibid., Bapak Arifudin.

pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan shalat, dan hal itu sangat ditekankan di sekolah ini.

b. Diluar Proses Pembelajaran

Membina dan mendidik karakter islami siswa disekolah tidak selamanya dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan di dalam kelas. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari guru maupun pihak sekolah itu sendiri. Untuk itu diperlukan pembinaan juga di luar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi-materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2015 sekitar pukul 07.45 WIB Ibu Siti Fatimah selaku guru Agama, beliau mengajak siswa kelas VIII-A untuk shalat duha beramaah di masjid sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu pada istirahat kedua sekitar pukul 11.30 WIB semua siswa khususnya yang beragama Islam diajak untuk shalat berjamaah di masjid yang ada di SMP Negeri 13 Malang.¹²² Hasil observasi diatas juga didukung dengan hasil dokumentasi peneliti dibawah ini :

¹²² Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2015

Gambar 4.3¹²³

Saat siswa sholat dzuhur berjamaah

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah mengenai pembinaan karakter islami siswa ketika di luar kelas, sebagai berikut :

“...mereka saya ajak sholat duha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.”¹²⁴

Sehingga peneliti dapat menuliskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI di SMP Negeri 13 Malang ini lebih menekankan pada pembinaan sholat, seperti sholat duha berjamaah sebelum pelajaran PAI berlangsung, sholat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua, kemudian sholat Jum’at untuk siswa laki-laki, dan semua kegiatan terkait dengan pembinaan sholat dilakukan langsung di masjid yang berada di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Arifudin tentang penekanan pada pembinaan sholat berjamaah untuk siswa berikut ini :

“Saya pribadi khususnya pengen karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu

¹²³ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 11 September 2015

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

sholatnya baik, insyaAllah perilakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka yang masih belum betul, kalau gak sholat ya wudunya masih belum benar juga.... Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak memang harus sedikit demi sedikit untuk membiasakan karakter yang baik pada mereka.... Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat berjamaah duha maupun duhur, kami beri presensi kusus untuk sholat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah....¹²⁵

Penekanan untuk sholat berjamaah, dengan dibuatnya presensi jamaah sangat membantu guru khususnya guru agama dalam mengefektifkan siswa untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid sekaligus untuk pembinaan karakter islami mereka. Seperti pengecekan siswa saat sholat duha berjamaah yang dilakukan oleh Ibu Siti Fatimah pada tanggal 11 September di bawah ini :

Gambar 4.4¹²⁶



Saat siswa sholat dzuhur berjamaah

Diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan Ibu Mufida, yang mengatakan bahwa :

¹²⁵ Ibid., Bapak Arifudin

¹²⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 11 September 2015

“Ada pembacaan asmaul husna setiap pagi, ada pemberian tausiah yang diberikan oleh guru-guru yang memimpin doa itu, terus ada pembinaan sholat duha berjamaah sebelum masuk kelas dan bergiliran, ada sholat duhur berjamaah juga sama bergiliran juga untuk setiap kelasnya. Kalau pas hari jum’at siswa yang laki-laki sholat ju’mat di masjid sekolah. Ada juga ekstrakurikuler musik islami yang langsung dibina oleh guru agama di SMP 13 Malang. Siswa kita arahkan juga untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) baik kepada guru, orang lain, maupun teman mereka sendiri.”¹²⁷

Dalam upaya pembentukan karakter islami siswa baik guru agama maupun guru yang lain, semua ikut terlibat di dalamnya. Beberapa program yang telah dibuat oleh sekolah, seperti membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 13 Malang, beliau mengatakan :

“...kita memberikan budaya-budaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan-pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan moral. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini memaca asmaul husna bersama-sama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajak menyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya...”¹²⁸

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 09.15 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Spriyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 13 Malang, pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul 07.20 WIB

Begitu juga dengan pernyataan dari Ibu Sri Yamini selaku guru PPKN di SMP Negeri 13 Malang, yang mengatakan bahwa :

“Kan namanya karakter itu dipengaruhi oleh bawaan lahir, kalau dari saya sebagai guru ya pastinya ingin siswanya memiliki karakter yang baik, nurut, selalu bersikap sopan, santun, dan hormat kepada guru. Kalau disesuaikan dengan mata pelajaran PPKN, pastinya karakter yang ingin dibentuk ya cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sejak dini kepada mereka. Contohnya dengan menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama. Itu saja mungkin kalau dari saya.”¹²⁹

Gambar 4.5¹³⁰



Siswa menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama

Selain proses pembinaan karakter islami melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, doa bersama, serta penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Ada juga pembinaan karakter yang positif untuk siswa-siswa yang sering melakukan pelanggaran. Seperti hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Mufida sebagai berikut :

“Kalau ada siswa yang berperilaku buruk, kan namanya manusia gak lepas dari kesalahan dan kehilafan. Itu anaknya kita nasehati, kita arahkan, kerjasama wali kelas, guru PAI, guru BK, Kepala sekolah dan guru-guru lain, karena hal ini tidak bisa kalau

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Yamini selaku Guru PPKN SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 14 September 2015, pukul 12.15 WIB

¹³⁰ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2015

dibebankan hanya kepada guru PAI saja. Tanggungjawab bersama lah intinya.”¹³¹

Seperti halnya dengan Bapak Supriyanto selaku Waka Kesiswaan, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan.... Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu harus menggunakan pembinaan dalam arti yang positif. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan tatib dan BK. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.”¹³²

Didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2015, ketika peneliti mengamati beberapa siswa yang dipanggil oleh guru untuk diberikan pembinaan serta pemberian point peringatan karena ketahuan merokok di sekitar lingkungan sekolah dengan menggunakan seragam. Pembinaan ini dilakukan sekitar pukul 09.45 WIB di ruang perpustakaan SMP Negeri 13 Malang.¹³³ Hal ini juga dikuatkan hasil dokumentasi dibawah ini yang didapatkan oleh peneliti pada saat pembinaan dilakukan :

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 09.15 WIB

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Spriyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 13 Malang, pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul 07.20 WIB

¹³³ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2015

Gambar 4.6¹³⁴

Pembinaan yang diberikan guru pada siswa yang melanggar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri13 Malang telah melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter islami, mulai dari pembiasaan kebudayaan-kebudayaan yang bersifat positif, serta pembinaan-pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau masih berperilaku buruk. Semua pembinaan tidak hanya dilakukan guru PAI saja tetapi semua pihak yang terlibat dalam lingkup SMP Negeri 13 Malang memiliki kewajiban dalam pembinaan karakter yang positif pada siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter islami pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasaran yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya karakter islami siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak bulan Agustus hingga September 2015 di SMP Negeri 13 Malang, disana

¹³⁴ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2015

terdapat Masjid yang letaknya berada didalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk pembinaan sholat berjamaah.¹³⁵ Berikut salah satu sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 13 Malang :

Gambar 4.7¹³⁶



Teras Masjid SMP Negeri 13 Malang

Hal ini dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto, beliau mengatakan :

“Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasana tersediannya gedung-gedung yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid yang selalu diperbaiki setiap tahunnya.”¹³⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Arfudin terkait sarana dan prasaran yang mendukung pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ini, beliau menuturkan bahwa :

“ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang siksa kubur, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari

¹³⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bulan Agustus-September 2015

¹³⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Agustus 2015

¹³⁷ Ibid., Bapak Supriyanto.

sana. Ada ESQ juga yang biasanya diberikan oleh guru BK sebagai pemberian motivasi, itu baik untuk perenungan pada anak-anak sekaligus pembinaan pembentukan karakter yang baik pada siswanya.”¹³⁸

Selain adanya masjid gedung-gedung yang memadai, adanya laboratorium agama yang biasa digunakan siswa untuk pembelajaran keagamaan, serta program pembinaan karakter yang diberikan oleh BK lewat ESQ untuk siswa, memang menjadi sarana dan prasarana yang sangat penting sebagai upaya pembentukan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2015, di SMP Negeri 13 Malang banyak slogan yang dipasang di gedung-gedung, guna dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter pada siswa, agar mereka senantiasa ingat. Seperti poster budaya malu, budaya 3S, pentingnya menuntut ilmu, anjuran untuk sholat tepat waktu, serta slogan-slogan tentang bahaya narkoba¹³⁹ Berikut salah satu contoh slogan yang di pasang di gedung SMP Negeri 13 Malang dibawa ini :

Gambar 4.8¹⁴⁰



Salah satu slogan “anjuran untuk sholat tepat waktu”

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

¹³⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2015

¹⁴⁰ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Agustus 2015

Sekolah sebagai instansi formal pendidikan ikut memberikan pengaruh dalam membantu pembentukan karakter islami siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran maupun pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga melibatkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter yang ada pada diri mereka. Seperti pemaparan yang diberikan oleh Bapak Supriyanto sebagai berikut :

“Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali. Untuk program yang dilakukan pemerintah misalnya “*Green School Festival*” kita juga ikut terlibat, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selain itu kita juga mencanangkan aksi “Sekolah Anti Narkoba”. Jadi kita ikut semua untuk kegiatan-kegiatan seperti itu, sebagai upaya juga untuk pembentukan karakter pada siswa.”¹⁴¹

Sedangkan untuk pembinaan keagamaan di SMP Negeri 13 Malang, siswa diberi sarana dengan dibentuknya ekstrakurikuler keagamaan seperti BDI (Badan Dakwah Islam) dan Musik islami, yang langsung dibina oleh guru PAI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberika oleh Bapak Arifudin dibawah ini :

“...ada juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengankeagamaan seperti BDI (Badan dakwah Islam) dan musik islami. Tujuan musik islami didirikan di SMP Negeri 13 Malang ini agar siswa nantinya dapat meneruskan dakwah islam melalui cara-cara yang lebih diterima baik oleh masyarakat seperti musik atau lagu-lagu yang mudah diterima oleh masyarakat luas.... diadakannya BDI (badan dakwah islami) dan ekstrakurikuler musik islami. Itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya. Selain itu ada program ceramah yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, gurunya

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Spriyanto selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 13 Malang, pada hari Selasa tanggal 15 September 2015, pukul 07.20 WIB

bergantian dalam memberikan ceramah, itu lewat audio yang ada di kelas-kelas itu.”¹⁴²

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti “*Green School Festival*”, gerakan anti narkoba, ekstrakurikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa.

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwa semua itu merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah sebagai bentuk upaya pembentukan karakter islami bagi siswa. Baik dari segi proses pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan-kegiatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar sangat mendukung terhadap upaya pembentukan karakter islami pada siswanya.

3. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang

Pembinaan karakter islami pada siswa merupakan sebuah tuntutan untuk para pendidik yang harus dijalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai pembinaan karakter islami yang telah dilakukan oleh guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah, biasanya hal ini disebabkan dari

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap perubahan positif pada mereka.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang mengatakan bahwa :

“Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAi di SMP Negeri 13 Malang ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya.”¹⁴³

Selain itu, untuk pembinaan sholat berjamaah kalau dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 September 2015, siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang bisa dikatakan cukup bagus, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti sholat berjamaah di masjid.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Arifudin, beliau menuturkan bahwa :

“Selama ini karakter yang sudah terbentuk, Alhamdulillah solatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, dhuhur, maupun sholat jumatnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit, dan kurang kesadarannya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat berjamaah. Tetapi sekarang sudah ada perbaikan tiap tahunnya dalam pembangunan masjid di SMP Negeri 13 Malang ini, sehingga mereka tergerak untuk rajin sholat berjamaah. Ya pokok karakter mereka itu sekarang sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik, namanya karakter atau saya katakan akhlak ya itu memang butuh proses untuk pembentukannya.”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter-karakter islami siswa sudah mulai terbentuk khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberika oleh guru yaitu pembiasaan sholat berjamaah. Serta perilaku-perilaku mereka terhadap guru juga bisa dibilang baik, siswa sudah menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Yamini mengenai perilaku siswa sebagai berikut :

“Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau dia bertemu gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nuakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia terhadap guru menghormati, menghargai. Jadi kalau disekolah dia betul-betul menghargai dan takut.”¹⁴⁵

Selain itu perilaku siswa ketika bertemu dengan guru di luar sekolah, mereka tidak lupa untuk menyapa, bahkan mereka bersikap akrab dengan guru. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Arifudin dibawah ini :

“...hubungan mereka dengan guru PAI kalau di luar sekolah baik, kalau guru yang lain saya kurang tahu ya. Kalau bertemu di jalan mereka itu menyapa gurunya terkadang sampai teriak-teriak “pak arif...pak arif”, terus salaman, ya kalau kalau dengan saya itu mereka akrabnya luar biasa. Saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru, terutama guru PAI.”¹⁴⁶

Berdasarkan paparan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang bisa dikatan berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Yamini selaku Guru PPKN SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 14 September 2015, pukul 12.15 WIB

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa. Seperti terlaksannya sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah yang sudah diikuti hampir 90% siswa di SMP Negeri 13 Malang ini, sholat Jum'at di masjid sekolah, sikap peduli lingkungan, dan juga sikap sadar diri akan bahaya narkoba melalui “aksi anti narkoba” yang dicanangkan di sekolah ini, serta perilaku-perilaku positif siswa terhadap guru seperti saling tegur sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan sebagai budaya sekolah oleh mereka.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru PPKN di SMP Negeri 13 Malang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

A. Karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Karakter yang mereka milikipun pasti tidak sama. Muchlas menyatakan bahwa "karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan

kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”.¹⁴⁷ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam dirinya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Bisa dikatakan pula, bahwa siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.¹⁴⁸

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap pra-remaja yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses pencarian jati diri, meningkatnya tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa berfikir dampak yang akan diterimanya nanti, baik itu positif maupun negatif. Masa pra-Remaja adalah masa-masa ketika anak mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial di sekitarnya. Fase ini berlangsung

¹⁴⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

¹⁴⁸ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 18

dari umur 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak, dan mereka akan cenderung untuk bersaing.¹⁴⁹

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa: meskipun siswa di SMP Negeri 13 Malang dari berbagai latar belakang, pada umumnya keadaan karakter mereka bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMP Negeri 13 Malang, tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran, dan lainnya. Karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁵⁰

Dalam penanganan siswa yang bermasalah baik guru maupun kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang tidak hanya dengan pemberian hukuman saja, tetapi juga melalui pembinaan-pembinaan secara khusus kepada siswa yang bersangkutan, melalui kerjasama yang dilakukan oleh guru, wali kelas, tatib, serta BK. Hal ini diharapkan mampu merubah sikap atau karakter negatif pada diri mereka untuk menjadi lebih baik. Karena karakter positif

¹⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 120

¹⁵⁰ M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*,
(<http://educationforalls.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 14.50 WIB)

atau akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak yang baik maka akan bobrok bangsa Indonesia ini.

Pembinaan karakter islami (akhlak) pada diri seseorang merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Seperti Hadist Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda : *“innama bu’istu li utammima makarin al-akhlak”* artinya : Nabi diutus kedunia untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad).¹⁵¹ Karakter islami adalah karakter yang tidak melenceng dari norma-norma agama, dan juga merupakan karakter yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Seseorang yang memiliki karakter islami dalam dirinya pasti selalu melakukan perbuatan yang positif, berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan adanya pembinaan karakter islami pada siswa, cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa. Hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan karakter islami khususnya pada penerapan Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter islami sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari Al-Qur’an dan Hadist. Sehingga nantinya mereka dapat diandalkan sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh karena itu, di SMP Negeri 13 Malang dilakukan pembinaan-pembinaan yang secara khusus dibuat untuk pemembentukan karakter pada diri siswa-siswinya.

¹⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 158

Melalui bekal yang mereka miliki, merupakan modal yang sangat penting untuk menjalani hidup di masa depan, dengan memiliki karakter islami atau sering disebut akhlak yang baik seseorang akan mudah dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrohnya.

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realistis, efektif, efisien, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat Abdul Majid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangnya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.¹⁵²

Dengan melihat begitu pentingnya karakter pada diri seseorang, SMP Negeri 13 Malang yang memiliki siswa dengan karakter yang relatif kompleks atau bermacam-macam, berusaha untuk melakukan berbagai

¹⁵² Abdul Majid, *op.cit.*, hal. 60

kegiatan sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif. Besar harapan seseorang yang telah mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi seseorang yang baik budi pekertinya. Karakter positif yang dimilikinya dapat menjadikan seseorang lebih berarti dan berjasa di masyarakat.

B. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa

Dalam pembinaan karakter islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SMP Negeri 13 Malang ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”.¹⁵³ Seperti ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

¹⁵³ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.(Q.S. Al-Bayyinah : 5)¹⁵⁴

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan Islam.¹⁵⁵

Pembentukan karakter islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan guru tidak hanya guru PAI saja di SMP Negeri 13 Malang ini, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dalam pembentukan karakter islami siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa,

¹⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.599

¹⁵⁵ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.3

pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan Islam maupun non Islam atau sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter islami siswa SMP Negeri 13 Malang.

1. Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter islami pada diri siswa. Banyak metode yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, bermain peran, demonstrasi dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara penyampaian materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi Pendidikan Agama Islam yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

Selain melalui materi-materi yang ada dalam buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai

gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus pembentukan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter islami pada diri siswa-siswi yang diajarnya.

Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra ialah Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral melalui model teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembinaan karakter. Selain itu di SMP Negeri 13 Malang juga menerapkan doa sebelum belajar disertai pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Karakter yang paling ditekankan untuk siswa

di sekolah ini, adalah amal saleh serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembinaan agar siswa menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah.

2. Diluar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas saja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan-kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan karakter pada siswa.

Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang lebih ditekankan pada pembiasaan sholat berjamaah, dari sholat duha sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sholat duhur berjamaah saat istirahat kedua, serta sholat Jum'at wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, menginginkan pembentukan karakter positif untuk siswa dimulai dari pembiasaan serta pembinaan untuk sholat berjamaah dengan baik. Karena apabila sholat seseorang itu baik dan benar, maka akhlak merekapun akan benar pula. Sesuai dengan Firman Allah SWT di bawah ini :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)¹⁵⁶

Dari ayat Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwasanya shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang untuk menekankan pembinaan sholat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses pembinaan karakter islami di SMP Negeri 13 malang melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah seperti sholat berjamaah, membaca doa dipagi hari sebelum jam pertama dimulai,dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, serta menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, ada juga penerapan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Salah satu metode lain yang dilakukan guru di SMP Negeri 13 Malang dalam pembinaan karakter positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui tatib dengan memberikan hukuman berupa poin pelanggaran. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun jika siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi SMP Negeri 13 Malang ini memiliki peraturan

¹⁵⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Op.Cit., hal. 401

yang tegas terhadap siswanya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan karakter positif terhadap siswa bisa tetap berjalan dengan baik.

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang telah dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan peneknannya pada karakter islami adalah agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedislipinan, dan membia akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.¹⁵⁷

Strategi guru agama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ialah : Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.¹⁵⁸ Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.¹⁵⁹ Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

¹⁵⁷ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hal.87

¹⁵⁸ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.

¹⁵⁹ Marimba, *Op.Cit.*, hal. 85

Dengan adanya kegiatan diatas, maka diharapkan mampu membina karakter islami siswa. Karena karakter yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran di kelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealisasi dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan karakter islami siswa.

3. Sarana dan Prasaran yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain dari diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasaran di SMP Negeri 13 Malang juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya masjid di lingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk sholat berjamaah, audio yang dipasang disetiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama dan pembacaan asmaul husna pagi hari serta untuk pemberitahuan informasi-informasi lainnya.

Di SMP Negeri 13 Malang juga dipasang banyak slogan tentang ajakan kepada siswa untuk berperilaku positif, seperti penerapan budaya malu, budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), slogan tentang keutamaan ilmu, anjuran sholat tepat waktu, serta slogan-slogan anti narkoba. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar pembinaan

yang dilakukan oleh guru benar-benar tercapai secara maksimal, tidak hanya mengingatkan siswa lewat ucapan saja, akan tetapi banyak hal yang dapat dilakukan seperti pengadaan slogan-slogan diatas.

Selain itu dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan juga dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dengan dibentuknya beberapa program seperti “*Green School Festival*”, gerakan anti narkoba, ekstrakurikuler keagamaan, serta audio yang digunakan sarana guru dalam menyampaikan ceramah keagamaan untuk siswa. Di SMP Negeri 13 Malang terdapat Badan Dakwah Islam serta ekstrakurikuler musik islami, itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya, khususnya dari segi keagamaan.

C. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter islami (berakhlak mulia) semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Menurut Abdul Majid, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian

antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.¹⁶⁰

Dari berbagai pembinaan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka masuk hingga saat mereka menempuh pembelajaran di sekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan sholat berjamaah disekolah. Seperti sholat duha berjamaah setiap akan masuk kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat Jum'at wajib di sekolah, serta pembacaan doa sebelum belajar dan asmaul husna di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya.. Sedangkan untuk sholat dzuhur berjamaah siswa di SMP Negeri 13 Malang yang awalnya hanya 20% siswa yang sadar untuk sholat, setelah adanya pembiasaan kepada siswa untuk sholat berjamaah sekarang sudah mencapai 90% siswa yang mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Program ini kemudian

¹⁶⁰ Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 60

membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.¹⁶¹

Selain itu di SMP Negeri 13 Malang juga telah di canangkan gerakan anti narkoba melalui banyaknya slogan-slogan anti narkoba yang dipasang di gedung sekolahan. Serta aksi peduli lingkungan dengan mengikutsertakan siswa dalam program pemerintah yaitu “*Green School Festival*” yang secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah.

¹⁶¹ Ibid, Abdul Majid, hal.16

BAB VI

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini,, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter yang dimiliki siswa di SMP Negeri 13 Malang secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Perilaku yang mereka tunjukkan selama di sekolah, sudah bisa dikatakan sangat baik, seperti sikap mereka setiap kali bertemu dengan guru mereka tunjukkan dengan menyapa, bersalaman, bahkan untuk yang beragama Islam mereka tambahi dengan mengucapkan salam.
2. Pembinaan karakter di SMP Negeri 13 Malang ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang

IPTEK maupun IMTAQnya. Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat mereka ambil nilai positifnya. Untuk diluar proses pembelajaran, dengan pemberian sarana prasarana yang memadai dan mendukung terbentuknya karakter Islami siswa, yaitu adanya masjid, laboratorium agama, kegiatan-kegiatan kerohanian seperti pembiasaan berdoa dan pembacaan asmaul husna setiap pagi, sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, sholat Jum'at bagi siswa di masjid sekolah, pemberian tausiah oleh guru setiap selesai doa, dan kegiatan sabtu bersih.

3. Hasil dari implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sebagai upaya pembentukan karakter islami siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti; (1) Amanah, (2) Amal saleh, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Beriman dan Bertaqwa, (6) Bersemangat, (7) Kreatif, (8) Mandiri, (9) Rajin, (10) Rasa Percaya Diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

B. Saran

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang bersifat positif maupun negatif, begitu juga pada kepribadian ataupun karakter yang mereka miliki. Untuk menyikapi keadaan ini, sangat diperlukan

berbagai pembinaan yang mampu mengendalikan mereka dari hal-hal yang negatif. Maka dari itu, dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang, penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi lembaga. Saran tersebut antara lain adalah :

1. Dalam menyikapi berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan siswa memiliki karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya pembinaan karakter islami tersebut. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri.
2. Pembinaan karakter islami pada siswa hendaknya dilakukan oleh semua pihak sekolah baik dari pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam hendaknya ikut serta dalam merancang program kegiatan dan strategi-strategi penyampaian materi agama yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami siswa serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Meskipun pembinaan terhadap karakter islami siswa sudah memberikan perubahan yang positif bagi siswa itu sendiri, pihak sekolah maupun guru

harus senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan secara *continue* agar karakter yang sudah terbentuk pada siswa tidak akan hilang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. 2011. *Arah & Asas Pendidikan Islam*. Bekasi Barat: Sukses Publishing.
- Ahyadi, Aziz, Abdul. 1988. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru.
- Ali, Hasniyanti Gani. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Astuti, Ratnaning Eka. 2012. *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*. UIN Malang. Skripsi.
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar.
- Farida, Nur Laily. 2010. *Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Remaja Di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*. UIN Malang. Skripsi.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Semarang: Yuma Pustaka UNS Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Grafindo Persada.
- KEMENDIKBUD. 2012. *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat KEMENDIKBUD
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Maarif.
- Masruso, Ninik. Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Moleong, Lexy J.. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Mohammad. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*. UIN Malang. Skripsi.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. dkk, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Ikhlas.
- Nizar, Samsul. 2011. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*
- Raharjo. 2010. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Vol.16 No.3 Mei 2010)*. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Muliya. 2013. *Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 Sewon Bantul*. UIN Yogyakarta. Skripsi.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shofan, Moh.. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Soelaiman, Joesoef. 1992. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Straus, Anselm. Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudiyono, M.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparjo, Paul SJ. dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wachdah, Nikita. 2012. *Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlulsunah Wal Jama'ah*. UIN Malang. Skripsi.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Ethika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet II. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainudin. *Pendidikan Karakter Islami*. <http://tarbiyahainib.ac.id/artikel/194-mendidikan-karakter-islami>
- M. Iwan. dkk. *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*. <http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>
- Sulaiman. *Macam-macam Karakter Pada Manusia*. <https://priana13.wordpress.com/2013/05/12/5-macam-karakter-manusia/>
<http://smpn13malang.sch.id/sejarah/sejarah/>

A. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Budaya yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkah laku mereka, misalnya kurangnya kesopanan terhadap guru dan orang tua. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Masalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) akibat dari pengaruh tantangan global selama ini hanya mengedepankan keberhasilan akademik saja. Pendidikan maupun program yang mengarah pada karakter benar-benar sangat diperlukan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dimasukkan dalam UN ini seringkali kurang mendapat perhatian. Keberhasilan peserta didik hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis saja, penanaman kepribadian dan akhlak tidak terlalu diperhatikan.¹ PAI pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Sebagaimana Firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang untuk melanggar kedisiplinan. Disinilah, peran PAI sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat, serta sebagai salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang**”.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam ?
- Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?
- Apa hasil implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.561

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran tingkah laku siswa di SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam.
- 2) Untuk menjelaskan tentang penerapan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Malang Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa.
- 3) Untuk menjelaskan hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

b. Kegunaan Penelitian

1) Bagi Objek Penelitian

Dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri 13 Malang dalam rangka peningkatan mutu PAI sekaligus peningkatan pembinaan akhlak siswa.

2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan-pembinaan karakter Islami bagi remaja.

3) Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru PAI yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak.

4) Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Akan meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.³ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan

³ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

b. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan PAI baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin:

Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.⁵

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Materi-materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai seorang muslim yang taat.

e. Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi

Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih fokus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal.⁶ Akibatnya pendidikan Islam hingga saat ini tampak sering terlambat memosisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat.

Masalah diatas menjadi tantangan besar sekaligus menjadi masalah yang sangat penting untuk ditanggapi bagi pendidikan Islam itu sendiri dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Sehingga Pendidikan Islam dituntut mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif.

⁴ Abdul Majid, *op.cit.*, hal.11

⁵ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24

⁶ Ninik Masruso, Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hal.14

f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilosofan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya.⁷ Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah SWT dan Rasul-Nya.

2. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik.

Menurut Abudin Nata secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam.⁸

b. Macam-macam dan Nilai-nilai Karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung Jawab.⁹

c. Metode Pembentukan Karakter

Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter¹⁰



⁷ Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hal. 87

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 147

⁹ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*, 2009, hal.9-10

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011), hal.8

Gambar 2.1 Diadopsi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian, antara lain:¹¹ Warisan biologis, Lingkungan fisik/alam, Faktor lingkungan kultural (Kebudayaan masyarakat).

e. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Intinya terdapat pada keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis. Pendekatan ini membuat pendidikan karakter dalam Islam lebih cenderung pada *teaching right and wrong*.¹²

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.”¹³ Penelitian ini ingin menggambarkan realita empirik, rinci dan tuntas tentang implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di SMP Negeri 13 Malang.

¹¹ Ratnaning Eka astuti, *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*, Skripsi, (UIN Malang, 2012), hal. 37-38

¹² Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 59.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hal. 6

4. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber *primer* yang meliputi hasil wawancara atau observasi, dan sumber *sekunder* yang meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa : Observasi langsung, Interview atau wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, dan Guru mata pelajaran umum, Dokumentasi.

6. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu : Kepercayaan (*kreadibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian, dan Keteralihan (*transferability*) untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui dosen pembimbing.

8. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (a) tahap sebelum ke lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulisan laporan.”¹⁴

D. LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak tanggal 11 Agustus 2015 hingga 14 September 2015, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Negeri 13 Malang berperilaku sopan-sopan, ketika mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat bahkan ada juga yang bersalaman dan mengucapkan salam.¹⁵ Hal ini dikuatkan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.10

¹⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus-September 2015

juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut :

“..perilaku atau karakter siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang secara umum baik, mereka sopan-sopan. Jika mereka bertemu gurunya mereka akan menyapa dan bersalaman, biasanya saya ajarkan juga untuk mengucapkan salam jika bertemu gurunya. Kalau dengan temannya kami biasakan untuk tidak bersalaman dengan lawan jenis, cukup tersenyum dan mengucapkan salam saja. ...”¹⁶

Selain itu ketertiban siswa saat melakukan kegiatan di sekolah juga mencerminkan sikap mereka yang positif, salah satunya saat mereka mengambil wudhu untuk sholat dzuhur berjamaah seperti hasil dokumentasi peneliti dibawah ini :

Gambar 1.1¹⁷



Saat siswa mengambil wudhu untuk sholat dzuhur

b. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa

1) Di dalam proses pembelajaran

Dalam membentuk karakter islami siswa perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, selaku guru PAI di SMP Negeri 13 Malang yang mengatakan bahwa :

“...menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 7 sampai 9 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah....”¹⁸

2) Di luar proses pembelajaran

Membina dan mendidik karakter islami siswa perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari guru maupun pihak sekolah itu sendiri, untuk itu diperlukan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mufida selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 2 September 2015, pukul 08.45 WIB

¹⁷ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2015

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

pembinaan juga di luar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi-materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2015 sekitar pukul 07.45 WIB Ibu Siti Fatimah selaku guru Agama, beliau mengajak siswa kelas VIII-A untuk sholat duha berjamaah di masjid sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu pada istirahat kedua sekitar pukul 11.30 WIB semua siswa khususnya yang beragama Islam diajak untuk sholat berjamaah di masjid yang ada di SMP Negeri 13 Malang.¹⁹

Selain proses pembinaan karakter islami melalui budaya-budaya yang diterapkan di sekolah, ada juga pembinaan karakter yang positif untuk siswa-siswa yang sering melakukan pelanggaran. Hal ini juga dikuatkan hasil dokumentasi dibawah ini yang didapatkan oleh peneliti pada saat pembinaan dilakukan :

Gambar 1.2



Pembinaan yang diberikan guru pada siswa yang melanggar

3) Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sejak bulan Agustus hingga September 2015 di SMP Negeri 13 Malang, disana terdapat masjid, gedung-gedung yang memadai, adanya laboratorium agama, banyak slogan yang dipasang di gedung-gedung, guna dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter pada siswa, agar mereka senantiasa ingat. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Arfudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, beliau menuturkan :

“ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang siksa kubur, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana. Ada ESQ juga yang biasanya diberikan oleh guru BK sebagai

¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2015

pemberian motivasi, itu baik untuk perenungan pada anak-anak sekaligus pembinaan pembentukan karakter yang baik pada siswanya.”²⁰

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar sangat mendukung terhadap upaya pembentukan karakter islami pada siswanya.

c. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang

Dari berbagai pembinaan karakter islami yang telah dilakukan oleh guru khususnya guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, banyak hasil yang telah dicapai meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang mengatakan bahwa :

“Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAi di SMP Negeri 13 Malang ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya.”²¹

Berdasarkan paparan data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang bisa dikatakan berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Karakter siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama Islam

SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam dirinya. Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.²²

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa: meskipun siswa di SMP Negeri 13 Malang dari berbagai latar belakang, pada umumnya keadaan karakter mereka bisa dikatakan cukup bagus, dan bisa dikatakan mereka sudah memiliki karakter

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arifudin selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, pada hari Senin tanggal 14 September 2015, pukul 10.30 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, pada tanggal 11 Agustus 2015, pukul 09.45 WIB

²² Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 18

yang Islami. Karena menurut M. Iwan karakter Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik.²³

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa

a. Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang dapat membantu pembentukan karakter islami pada siswa. Banyak metode yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, metode tersebut disesuaikan dengan materi mulai dari diskusi, bermain peran, demonstrasi dan lain-lain.

b. Diluar Proses Pembelajaran

Pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang lebih ditekankan pada pembiasaan sholat berjamaah, dari sholat duha sebelum dimulainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sholat duhur berjamaah saat istirahat kedua, serta sholat Jum'at wajib di masjid sekolah untuk siswa laki-laki. Selain itu dalam pembinaan karakter positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan melalui tatib.

Guru juga merupakan teladan bagi siswa dan selalu diperhatikan oleh mereka. Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra ialah Pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak.

c. Sarana dan Prasaran yang Mendukung

Sarana dan prasaran di SMP Negeri 13 Malang juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya masjid di lingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk sholat berjamaah, audio yang dipasang di setiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama dan pembacaan asmaul husna pagi hari serta untuk pemberitahuan informasi-informasi lainnya.

3. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang

²³ M. Iwan, dkk, *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*, (<http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 28 Maret 2015 Jam 14.50 WIB)

Dari berbagai pembinaan yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka masuk hingga saat mereka menempuh pembelajaran di sekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan sholat berjamaah disekolah.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.²⁴

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasniyanti Gani. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Astuti, Ratnaning Eka. 2012. *Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri)*. UIN Malang. Skripsi.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar.
- KEMENDIKBUD. 2012. *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat KEMENDIKBUD
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Masruso, Ninik. Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Muhaimin. dkk, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman sekolah*
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Ethika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- M. Iwan. dkk. *Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Islam*. <http://educationforall.blogspot.com/2013/05/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>

²⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hal.16



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email: psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Ulya Hafidzoh
 NIM : 11110199
 Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
 Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13
 Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	24 Desember 2014	Konsultasi Judul dan Outline Penelitian	
2.	21 Januari 2015	Konsultasi Proposal	
3.	30 Maret 2015	Revisi Judul dan Proposal Penelitian	
4.	30 April 2015	ACC Proposal Penelitian	
5.	03 Juni 2015	Seminar Proposal	
6.	08 Juni 2015	Revisi BAB I-II	
7.	29 Juli 2015	ACC BAB I,II,III	
8.	03 Agustus 2015	Pembuatan Instrumen Penelitian	
9.	30 September 2015	Konsultasi BAB IV	
10.	02 Oktober 2015	Revisi BAB IV dan konsultasi BAB V	
11.	08 Oktober 2015	Konsultasi BAB I-IV	
12.	12 Oktober 2015	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Oktober 2015
 Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
 NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1710/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 Juli 2015

Kepada

Yth. Kepala SMP Negeri 13 Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulya Hafidzoh
NIM : 11110199
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Siswa di SMP Negeri 13 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002 9

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1931 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tanggal 27 Juli 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/1710/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Ulya Hafidzoh
2. NIM : 11110199
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PAI
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 10 Agustus - 10 Oktober
7. Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Siswa di SMP Negeri 13 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Agustus 2015

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris



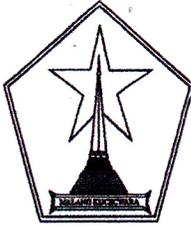
SUWARJANA, SE. MM.

Pembina Tk I/IVb

NIP. 19670302 199602 1 003

Tembusan :

1. Kepala Yth. Ketua Jurusan PAI
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang ☎ (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : smpn13malang@gmail.com
Website: www.smpn13malang.sch.id Kode Pos 65144
NSS: 201056104087 NPSN: 20533785



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/372/35.73.307/SMPN.13/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP : 19651212 198903 1010
Jabatan : Kepala SMP Negeri 13 Malang

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Ulya Hafidzoh
- b. NIM : 11110199
- c. Program : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Malang dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang”** dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus s.d. 30 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 Oktober 2015

Kepala Sekolah,



H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.K.Pd
NIP 19651212 198903 1 010

Daftar Organisasi SMP Negeri 13 Malang

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	H. Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.KPd	v		48 th	S2	24 th, 11 bl
2a	Wakasek Kurikulum	Suwaiba, S.Pd		v	42 th	S1	15 th, 6 bl
2b	Wakasek Supras	Yaniek Asfianingsih, S.Pd		v	49 th	S1	29 th, 5 bl
2c	Wakasek Humas	Sri Utami, S.Pd		v	41 th	S1	15 th, 6 bl
2d	Wakasek Kesiswaan	Hr. Supriyanto, S.Pd	v		52 th	S2	32 th, 8 bl

**INVENTARIS LABORATORIUM AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 13 MALANG**

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	LCD Proyektor	1	√		√		
2	Komputer	1	√		√		
3	Meja Guru	1	√		√		
4	Kursi Guru	1	√		√		
5	Meja Komputer	1	√		√		
6	Sound System	2	√		√		
7	Papan Whiteboard	1	√		√		
8	Sirkulasi Udara	2	√		√		Kipas Angin
9	Meja Siswa	40	√		√		
10	Kursi Siswa	40	√		√		
11	Lampu	4	√		√		
12	Lemari Buku	2	√		√		
13	Meja Buku	1	√		√		
14	Taplak Meja	3	√		√		
15	Kemoceng	2	√		√		
16	Sapu	1	√		√		
17	Penghapus	1	√		√		
18	Kain Pel	1	√		√		
19	Gorden	12	√		√		
20	Vas Bunga	1	√		√		
21	Hiasan Dinding	7	√		√		
	Buku Pelajaran dan Bacaan						
1	Al-Qur'an	13	√		√		
2	Al-Qur'an Terjemahan	5	√		√		
3	Tafsir Al-Qur'an	10	√		√		
4	Terjemahan Riyadush Sholihin	2	√		√		
5	Ensiklopedia Islam	5	√		√		
6	Neraca dan Bangsa	8	√		√		
7	Oxford Ensiklopedi Pelajar	4	√		√		
8	Science Library	6	√		√		
9	Kiat Keluarga Sehat	6	√		√		

10	Buku Paket PAI Kelas VII (Erlangga)	300	√		√		
11	Buku Paket PAI Kelas VIII (Erlangga)	50	√		√		
12	Buku Paket PAI Kelas IX (Erlangga)	50	√		√		
13	Buku Paket PAI Kelas IX (Yudhistira)	50	√		√		
14	Iqro'	51	√		√		
15	Majmu'	2	√		√		
16	Tajwid	5	√		√		
17	Penuntun Sholat Lengkap	4	√		√		
18	Yasin dan Tahlil	4	√		√		
19	Terjemah Juz "Ama	87	√		√		
20	Risalah Fiqih Wanita	2	√		√		
21	Adab Tata Krama Dalam Islam	3	√		√		
22	Dialog Masalah Ketuhanan Yesus	6	√		√		
23	Buku Bacaan	30	√		√		
24	CD Pembelajaran	37	√		√		
25	Kaset Pembelajaran	3	√		√		
26	Juz 'Ama	100	√		√		
27	Al-Qur'an dan Tafsir Depag	11	√		√		
28	Buku Paket PAI KTSP Kelas VII (BSE)	325	√		√		
29	Buku Paket PAI KTSP Kelas VIII (BSE)	325	√		√		
30	Buku Paket PAI KTSP Kelas IX (BSE)	325	√		√		

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA

DI SMP NEGERI 13 MALANG

Instrumen wawancara

Rumusan Masalah		Draft Penelitian
1. Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 13 Malang saat di sekolah, khususnya yang beragama Islam ?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini ? 2. Bagaimana perilaku siswa terhadap guru 3. Bagaimana perilaku siswa terhadap siswa lain 4. Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung ? 5. Bagaimana hubungan siswa dengan guru PAI di luar lingkungan sekolah ? 6. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?
2. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dalam membentuk karakter Islami pada siswa ?	• Pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah tujuan utama mengajar PAI di sekolah ini ? 8. Berapa jumlah jam untuk PAI dalam seminggu ? 9. Berapa KD tentang muatan akhlak atau karakter islami yang ada pada pembelajaran PAI ? 10. Bagaimana proses pembelajaran di kelas ? 11. Bagaimana metode mengajar akhlak atau karakter islami ? 12. Bagaimana persiapan pembelajaran materi tentang karakter islami, seperti RPP ? 13. Apakah ada penerapan materi untuk pembentukan karakter islami siswa di luar kelas ?
	• Pembelajaran di luar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 14. Apakah ada pembinaan-pembinaan untuk pembentukan karakter islami siswa di luar jam kelas ? 15. Bagaimana kiat-kiat untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami pada siswa di sekolah ini sebagai guru PAI ? 16. Adakah pembentukan budaya-budaya yang dilakukan dalam praktek

		<p>keseharian yang mampu mencerminkan karakter islami siswa ?</p> <p>17. Adakah sarpras yang mendukung untuk pembentukan karakter islami siswa di sekolah ?</p>
<p>3. Bagaimana hasil penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?</p>		<p>18. Karakter islami seperti apakah yang ingin dibentuk di sekolah ini ?</p> <p>19. Karakter islami seperti apakah yang sudah terbentuk di sekolah ini ?</p> <p>20. Apakah ada dukungan yang kuat dari pihak sekolah dalam proses pembentukan karakter islami pada siswanya ?</p> <p>21. Apakah siswa juga menerapkan materi-materi akhlak yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari ?</p> <p>22. Apakah lingkungan keluarga di rumah siswa juga cukup mendukung ?</p> <p>23. apakah ada komunikasi lebih lanjut dengan pihak orang tua untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami ?</p>

Instrument Observasi dan Analisis Dokumentasi

Observasi	Dewan Guru	Perfomen, kepribadian, perilaku sebagai guru PAI, proses mengajar di kelas dan uswatun hasanah di segala kondisi
	Siswa	<p>Perfomen, kepribadian, perilaku sebagai siswa yang berakhlakul karimah</p> <p>Catatan :</p> <p>Bagaimana kondisi siswa secara keseluruhan</p> <p>Bagaimana kondisi fisik sekolah</p>
Dokumentasi	Dewan guru dan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. profil lengkap guru SMP N 13 Malang 2. jadwal pelajaran PAI 3. jadwal program keagamaan 4. daftar program pembinaan keagamaan untuk dewan guru 5. daftar program pembinaan keagamaan untuk siswa 6. catatan perkembangan akhlak siswa 7. buku paket PAI 8. dokumentasi proses kegiatan pembinaan karakter islami siswa

Transkrip Wawancara 1

Narasumber 1 : Ibu siti Fatimah, S.PdI
 Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 13 Malang
 Tanggal : 11 Agustus 2015
 Tempat : Di Ruang Tamu SMP Negeri 13 Malang

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu, perkenalkan saya Ulya Hafidzoh dari UIN Malang. Maaf bu mengganggu waktunya, disini saya akan mewawancarai Ibu terkait penelitian saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Negeri 13 Malang"

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak silahkan langsung saja.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa di SMP Negeri 13 Malang, menurut Ibu ?

Narasumber : Perilaku siswa di SMP sini itu kompleks, karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Banyak yang baik namun ada juga karakter yang kurang baik tapi hanya sedikit. Mungkin satu kelas hanya ada satu atau dua orang yang berperilaku kurang baik, ya karena sifatnya kompleks itu tadi.

Peneliti : Apakah PAI berpengaruh pada proses pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Kalau PAI sendiri pasti ada pengaruhnya, kan pendidikannya juga berhubungan dengan pembentukan karakter pada anak didik. Misalnya materi tentang akhlak itu diajarkan mulai dari kelas 7 sampai 9 agar mereka memiliki akhlak yang baik.

Peneliti : Bagaimana penerapan PAI dalam pembentukan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Menerapkannya melalui materi-materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak, mulai kelas 7 sampai 9 untuk akhlak terpuji sudah ada pembagiannya masing-masing. Juga membiasakan siswa berperilaku sopan kepada guru dan temannya, mengajak siswa untuk terbiasa jamaah, kalau di sekolah mereka saya ajak sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Misalnya saat mereka bertengkar dengan teman sebaya, dan saat dipanggil gurunya mereka merasa takut, berarti ini kan menunjukkan pada diri mereka ada rasa bersalah kemudian mereka mau meminta maaf pada temannya. Dari sana guru memberikan pengertian jika hal-hal semacam itu tidak baik, dan apabila bersalah maka mereka harus meminta maaf. Dan itu

merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian mereka agar mudah untuk saling memaafkan.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI dan membentuk karakter islami pada siswa ?

Narasumber : Kalau cara pengajarannya ya disesuaikan metode dengan materinya, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Misalnya materi al-qur'an dengan metode *drill*, teman sebaya, ceramah, diskusi, tidak monoton satu harus bervariasi. Karena kan satu materi dengan materi lain cara penyampaiannya juga berbeda, ya disesuaikan lah mbak dengan materinya. Selain itu penyesuaian materi maupun model pembelajaran dengan kurikulum terbaru, kalau kemaren dengan kurikulum berkarakter sekarang ya pakai kurikulum 2013 disesuaikan dengan program pemerintah.

Peneliti ; Apakah ada program khusus untuk membentuk karakter islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Kalau pembiasaan-pembiasaan untuk siswa jelas ada mbak, seperti pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar sama sesudah belajar, kemudian sholat duha, mereka saya ajak sholat duha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah itu saja di masjid sekolah. Serta siswa di ajak memperingati hari-hari besar islam, mereka diberi kegiatan misalnya dengan lomba-lomba mengaji, kaligrafi, atau yang lainnya juga pemberian ceramah kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana hasil dari penerapan PAI untuk membentuk karakter islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ini ada yang terbentuk ada yang tidak, ya namanya juga anak-anak mbak mereka ada patuh ada juga yang tidak. Namun kalau dilihat dari pengamatan saya selama menjadi guru PAI di SMP Negeri 13 Malang ini sekitar 80-90% siswa disini memiliki karakter yang baik. Rata-rata dari mereka berperilaku sopan kepada guru maupun teman sebaya.

Peneliti : Mungkin cukup sekian dulu Bu wawancara dari saya, terima kasih banyak geh bu. Saya akhiri wawancara pagi ini. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Transkrip Wawancara 2

Narasumber 2 : Bapak Syaiful Arif, S.Pd
 Jabatan : Guru Matematika SMP Negeri 13 Malang
 Tanggal : 28 Agustus 2015
 Tempat : Di Ruang TU

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu waktu bapak. Saya Ulya Hafidzoh mahasiswa UIN Malang yang sedang melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Wa'alaikumsalam, iya mbak ulya ada apa ? ada yang bisa saya bantu ?

Peneliti : Saya mau melakukan wawancara terkait pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini pak, maaf sebelumnya kalau boleh tahu nama dan bapak mengajar mata pelajaran apa geh di SMP ini ?

Narasumber : Oww iya mbak ulya, silahkan. Nama saya Syaiful Arif, saya mengajar Matematika di SMP Negeri 13 Malang ini.

Peneliti : Menurut bapak karakter siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang ini seperti apa :

Narasumber : Karakternya ada yang positif ada yang negatif, rata-rata karakter mereka baik. Tapi tetap dari mereka pasti ada satu dua yang berperilaku buruk. Biasanya anak kan suka bermain, menjahili teman, suka menggoda teman, terus mereka lapor ke guru. Namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya siswa yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena mereka ndak tau kalau itu tidak baik. Contohnya saja, ada siswa yang sering mengolok-olok temenya sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian, meskipun niatnya guyon tapi kan tidak baik. Biasanya kalau saya tau, langsung saya panggil dan saya nasehati sekaligus memberikan dia peringatan.

Peneliti : Apakah ada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk pembentukan karakter tentu ada, kalau di SMP Negeri 13 Malang di terapkan budaya karakter, dan yang berhubungan agama adanya doa mau belajar dan pembacaan asmaul husna 10

menit pertama di awal jam pertama proses pembelajaran. Biasanya ada juga ceramah atau pemberian pembinaan keagamaan dari audio pusat yang dilakukan oleh guru-guru dan bergiliran, karena terpusat maka guru wajib hadir di kelas untuk mendampingi siswa. Selain itu siswa dibina untuk mengikuti sholat berjamaah wajib, ada sholat duha, sholat dzuhur, dan juga sholat Jum'at. Tapi namanya anak-anak, terkadang mereka yang Cuma ikut-ikutan, ikut wudhu saja tetapi tidak ikut sholat, dari guru-guru sudah sering sekali memberikan peringatan kepada mereka, tapi ya tetap saja ada yang melakukan hal seperti itu.

Peneliti : Apakah ada sarana dan pasarana yang mendukung dalam pembinaan karakter islami untuk siswa d SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Untuk sarana dan prasarana disini sangat mendukung sekali, salah satu contoh adanya masjid yang dibangun di lingkungan sekolah, itu sudah sangat mendukung pembinaan karakter apalagi karakter islami pada siswa, ada juga pembiasaan di awal jam pelajaran, seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Untuk wali kelas juga ada program khusus untuk anak didiknya. Di hari sabtu juga di sekolah ini ada kegiatan "Sabtu Bersih", jadi semua pihak sekolah baik dari siswa maupun guru melakukan bersih-bersih sekolah, yaa semacam kerja bakti. Kalau untuk jamaah sholatnya, disiapkan absen atau presensi sholat, gunanya untuk memantau siapa saja yang tidak ikut sholat, sehingga nantinya mereka aka nada pembinaan khusus dari guru, khususnya guru agama.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah pak ?

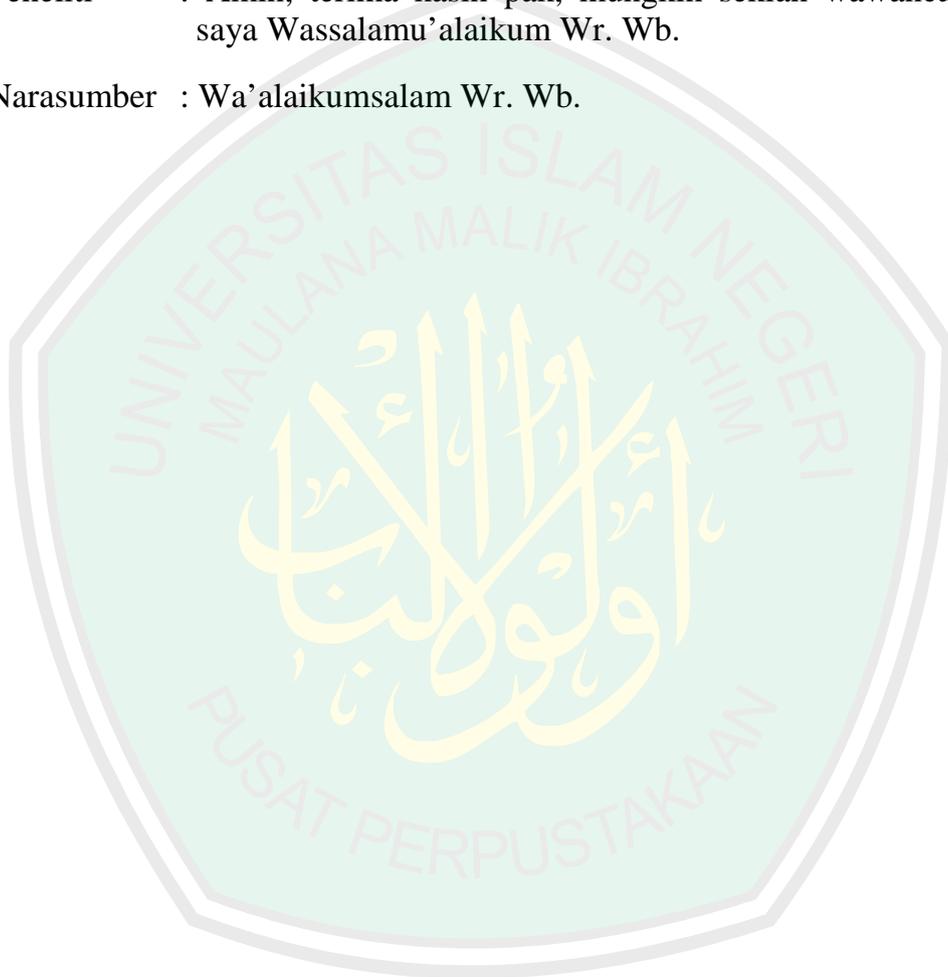
Narasumber : Kalau saya melihat mereka kok berperilaku buruk atau nakal lah, langsung saya panggil, dan saya tegur sekaligus diberi peringatan kepada mereka. Apalagi murid saya sendiri, akan langsung saya beri point, karena di sekolah ini setiap guru diberi buku pegangan tentang catatan perilaku siswa. Jadi apabila ada siswa yang melanggar, guru dapat mencatatnya sekaligus memberi peringatan kepadanya, catatan itu sebagai bahan evaluasi untuk guru saat rapat kenaikan kelas, artinya mereka (siswa) yang memiliki catatan atau point paling banyak akan dipertimbangkan kenaikan kelasnya.

Peneliti : Terimakasih Bapak Syaiful Arif, mungkin sampai disini dulu wawancara dari saya, terimakasih atas waktu luangnya, dan maaf telah mengganggu waktu bapak.

Narasumber : Iya mbak tidak apa-apa, semoga informasi dari saya dapat membantu mbak.

Peneliti : Amin, terima kasih pak, mungkin sekian wawancara dari saya Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 3

Narasumber 3 : Ibu Drs.Mufida
 Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 13 Malang
 Tanggal : 02 September 2015
 Tempat : Di Laboratorium Agama

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu Mufida, maaf ibu mengganggu waktunya. Saya Ulya Hafidzoh Mahasiswi UIN Malang yang akan wawancara dengan ibu tentang PAI.mengenai Implementasi PAI sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang

Narasumber : Wa'alaikumsalam mbak ulya, owh iya tidak apa-apa. Ini mau wawancara tentang apa mbak ?

Peneliti : ini bu, saya mau wawancara tentang Implementasi PAI pada pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 13 Malang ini. Mungkin langsung saja geh bu..

Narasumber : owwh iya mbak ulya, monggo. Mungkin pertanyaannya bisa langsung saja.

Peneliti : oh geh2 bu. Menurut ibu karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini seperti apa ?

Narasumber : Menurut saya, khususnya karakter anak-anak itu baik, baik sekali. Sebabnya apa, anak-anak itu biasanya suka menyapa dan bersikap hormat pada gurunya. Perilaku atau karakter siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang secara umum baik, mereka sopan-sopan. Jika mereka bertemu gurunya mereka akan menyapa dan bersalaman, biasanya saya ajarkan juga untuk mengucapkan salam jika bertemu gurunya. Kalau dengan temannya kami biasakan untuk tidak bersalaman dengan lawan jenis, cukup tersenyum dan mengucap salam saja. Contohnya saja, saat melihat dari kejauhan mereka sudah memanggil-manggil terus salim. Perilaku mereka terhadap guru juga sudah tawadu', sopan-sopan dengan gurunya. Ya.. meskipun ada anak yang dibilang nakal, tpi sikap mereka terhadap guru cukup baik, sopan lah mbak. Kalau sikap mereka dengan temannya juga bagus, tapi tetep saya beri batasan, kalau bukan muhrim itu harus bersikap seperti apa. Misalnya kalau bersalaman tidak boleh dilakukan oleh lain jenis dan bukan muhrim, kalau ketemu ya sekedar menyapa atau mengucap salam saja. Kalau pas sholat berjamaah juga, mereka sudah mulai tertib berangkat ke masjid, meskipun ada beberapa siswa yang masih harus di oprak-oprak. Kalaupun misalnya mereka ada yang melanggar peraturan, di sekolah ini

ada sistem point untuk sanksinya, jika dia melanggar maka akan dipanggil orang tuanya, dan jika point yang dia dapat melebihi batas yang ditentukan sekolah, maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Peneliti : bagaimana hubungan guru dengan siswa di luar lingkungan sekolah ?

Narasumber : Kalau di luar lingkungan sekolah juga bagus, terutama kalau hari raya mereka bersilatullah ke rumah guru-guru. Dan kalau pas bertemu di jalan, mereka juga nyapa, mengucapkan salam, dan mencium tangan.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk ?

Narasumber : Kalau ada siswa yang berperilaku buruk, kan namanya manusia gak lepas dari kesalahan dan kehilafan. Itu anaknya kita nashati kita arahkan, kerjasama wali kelas, guru PAI, guru BK, Kepala sekolah dan guru-guru lain, karena hal ini tidak bisa kalau dibebankan hanya kepada guru PAI saja. Tanggungjawab bersama lah intinya.

Peneliti : Apakah tujuan utama mengajar PAI di SMP Negeri 13 Malang ini ?

Narasumber : Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang ini, yang pertama untuk mengamalkan ilmu yang sudah saya dapatkan waktu kuliah dulu, kedua untuk membentuk siswa-siswi menjadi manusia seutuhnya atau insan kamil yang menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, dan nantinya akan dihormati oleh orang lain, dan untuk membentuk budi pekerti atau karakter pada diri mereka sendiri. Seperti buku pegangan mereka sekarang ini yang judulnya saja sudah jelas "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" pasti selain dari saya sendiri pemerintah juga memiliki tujuan khusus yaitu penekanan pada pembentukan budi pekerti atau karakter pada diri siswa melalui ajaran-ajaran agama .

Peneliti : Berapa jumlah Jam untuk mata pelajaran PAI di setiap kelasnya dalam seminggu ?

Narasumber : Perkelasnya itu ada 3 Jam dalam seminggu, kalau dulu hanya dua jam, sekarang ditambah satu jam mengikuti kurikulum yang baru. Dan saya mengajar di kelas 8 dan 9.

Peneliti : Berapa KD tentang muatan akhlak atau kerakter islami yang anda ajarkan baik di kelas 8 maupun 9 bu ?

- Narasumber : Kalau untuk KDnya hampir semua itu berkaitan dengan akhlak atau karakter islami, dan itu gak bisa lepas mbak. Dalam buku pegangan anak-anak saja, sudah jelas dalam sampul depannya tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya di dalam sana nanti ada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk hidup sederhana atau hidup hemat. Misalnya ada lagi ayat Al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang makan-makanan yang halal dan bergizi. Terus ada lagi, kita belajar tentang meneladai tokoh muslim pada zaman dahulu, agar giat mencari ilmu. Seperti Ibnu Sina yang ahli di bidang kedokteran, dan yang lainnya. Agar mereka dapat mencotok tokoh-tokoh tersebut.
- Peneliti : Kemudian untuk proses pembelajaran PAI di kelas itu seperti apa ?
- Narasumber : kalau berkaitan tentang karakter, saya sering menerapkan metode yang melibatkan anak-anak langsung. Seperti diskusi, bermain peran. Kalau bermain peran anak-anak ada yang jadi guru, orang tua, atau muridnya, ada yang berperan jadi orang baik dan ada yang jadi orang jahat. Metode ini saya lakukan agar anak-anak mengerti bagaimana seharusnya sikap anak terhadap orang tua dan guru, dan banyak hal-hal positif yang dapat mereka ambil dari skenario yang mereka buat. Selama proses pembelajaran, mereka juga kondusif atau baik. Setiap akan dimulainya pelajaran selalu diawali dengan doa, dan ditutup dengan hamdalah. Bahkan saya mengingatkan anak-anak itu mbak, setiap akan melakukan apapun, hendaklah diawali dengan doa, dan diakhir dengan hamdalah. Jika anak-anak rame, saya akan langsung memberi teguran serta nasehat pada mereka. Hal ini dilakukan agar karakter pada diri mereka dapat terbentuk, meskipun secara perlahan dan dimulai dari hal-hal terkecil dalam kehidupan.
- Peneliti : Bagaimana persiapan pembelajaran materi tentang karakter islami ?
- Narasumber : ada persiapan khusus, kan kita sudah buat. Seperti RPP yang kita sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
- Peneliti : apakah ada penerapan materi untuk pembentukan karakter islami siswa di luar proses pembelajaran ?
- Narasumber : ada pembacaan asmaul husna setiap pagi, ada pemberian tausiah yang diberikan oleh guru-guru yang memimpin doa itu, terus ada pembinaan sholat duha berjamaah sebelum masuk kelas dan bergiliran, ada sholat duhur berjamaah juga sama bergiliran juga

untuk setiap kelasnya. Kalau pas hari jum'at siswa yang laki-laki sholat ju'mat di masjid sekolah. Ada juga ekstrakurikuler musik islami yang langsung dibina oleh guru agama di SMP 13 Malang. Siswa kita arahkan juga untuk selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) bsik kepada guru, orang lain, maupun teman mereka sendiri.

Peneliti : Apa kiat-kiat yang dilakukan guru PAI untuk mewujudkan terbentuknya karakter islami pada siswa ?

Narasumber : kiat-kiatnya yaitu menerapkan 5S, terus kita tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk membiasakan sholat 5 waktu dengan baik, pembiasaan sholat duha, sholat tahajut, membiasakan untuk membaca al-Qur'an, kemudian saya tambahi juga agar anak-anak sering membaca ayat kursi karena banyak sekali manfaatnya salah satunya kita akan dijaga malaikat.



Transkrip Wawancara 4

Narasumber 4 : Bapak Arifudin, S.Pdi
 Jabatan : Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang
 Tanggal : 14 September 2015
 Tempat : Di Masjid SMP N 13 Malang

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak Arifudin, maaf mengganggu waktu jenengan. Saya ulya hafidzoh mahasiswi PAI UIN Malang yang sedang melakuka penelitian di SMP Negeri 13 Malang.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb, iya mbak ulya tidak apa-apa. Ini judul penelitiannya tentang apa ya mbak ?

Peneliti : Penelitian saya tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Negeri 13 Malang pak.

Narasumber : iya wes mbak monggo dimulai saja wawancaranya.

Peneliti : Bagaimana Karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang, menurut bapak ?

Narasumber : Kalau karakter siswa-siswi di SMP 13 Malang ini memang backgroundnya bermacam-macam ya. Kalau dari segi agama, ada yang pengetahuan agamanya kurang atau minim, ada juga yang lumayan, apa mungkin ini dari background orang tuanya juga. Terkadang siswa itu ada yang sulit diajak untuk sholat berjamaah, dan juga untuk hormat kepada guru itu ada yang gampang ada yang agak sulit, ya mungkin itu karena pengetahuan agamanya yang kurang dan pengaruh dari keluarganya juga. Namanya siswa yang bermacam-macam meskipun rata-rata berperilaku baik tapi pasti ada beberapa dari mereka yang kurang baik, namanya sudah hukum alam jika ada baik pasti ada buruk. Gak bisa kalau semua itu baik, malah nanti repot kan kalau siswa tidak ada yang nakal. Terus guru gak ada artinya nanti, kan tugas guru itu untuk mendidik siswanya dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Baik dari segi akhlak ataupun ilmu pengetahuannya.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 13 Malang terhadap guru ?

Narasumber : Jika dilihat dari aspek penilaian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 tentang penilaian siswa terhadap guru, ternyata siswa itu kurang begitu menghargai guru. Kemungkinan hal ini dipengaruhi background siswa yang bermacam-macam tadi.

Terutama guru-guru yang tidak disenanginya atau pelajaran yang tidak disenangi. Sehingga akibat dari kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru ilmunya kurang bermanfaat. Biasanya hal ini karena kurangnya perhatian orang tua pada anaknya, siswa juga berani terhadap gurunya, jika guru mengingatkan dengan cara yang agak keras langsung dapat teguran sehingga repot. Untuk mengingatkan siswa itu gampang-gampang repot, ya mohon maaf namanya sekolah umum pendidikan agama cuma 3 jam dalam seminggu, padahal kalau menurut *Ta'lim Muta'alim* pelajaran yang baik untuk anak itu kalau pelajaran agamanya tidak hanya 3 jam, tapi setiap hari meskipun hanya 1 jam atau 2 jam, agar karakter agama atau karakter akhlaknya itu terbentuk. Jadi ya itu tadi mbak, untuk karakter siswa terhadap guru mereka kurang sedikit menghargai, tapi hanya guru-guru tertentu, tidak semua guru lo ya. Misalnya saja mereka yang tidak tahu agama, kalau ikut pelajaran agama ya males, pasti meremehkan pelajaran dan gurunya.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Jika ada siswa yang melanggar peraturan, biasanya akan ditindak lanjuti oleh tatib. Di tatib itu ada macam-macam sanksi untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah. Terus sikap apa yang dilakukan guru satu mengingatkan atau memberi peringatan kepada siswa itu sendiri, yang kedua orang tua di panggil, kalau orang tua sudah dipanggil kok sikap siswa tetap tidak berubah maka mereka harus pindah sekolah jika memang tetap tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan sekolah ini. Padahal disini guru itu sudah memberikan berbagai macam tindakan untuk siswa yang berperilaku buruk, disini itu kalau bukan siswa yang melakukan pelanggaran yang parah tidak akan dikeluarkan. Kalau yang pelanggarannya masih gak parah seperti jarang masuk atau terlambat mereka akan dikenakan point yang sudah ditentukan oleh pihak tatib sekolah. Sebenarnya untuk pembinaan karakter itu adalah tanggungjawab semua guru, tidak hanya dibebankan pada guru agama saja.

Peneliti : Menurut bapak karakter islami itu pengertiannya nopo geh pak ?

Narasumber : Karakter islami itu adalah karakter yang disesuaikan dengan al-qur'an dan hadist, Terutama bagaimana sikap kita yang mencontoh Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* . Kalau dalam al-qur'an itu juga dicontohkan dalam surah Ali-Imron yang menanamkan pendidikan karakter pada keluarganya. Ya kalau intinya itu tadi karakter islami yang betul itu karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist itu. Kalau karakter siswa maupun guru dalam kesehariannya memang harus sesuai dengan al-qur'an dan hadist.

Ada hadist juga yang mengatakan bahwa “bukan termasuk umatku mereka yang tidak sayang terhadap yang lebih muda dan tidak menghormati yang tua”. Apalagi guru itu harus sayang kepada siswanya, untuk siswa itu juga mereka harus menghormati yang lebih tua apalagi gurunya.

Peneliti : Sebagai guru PAI, karakter islami seperti apa yang ingin anda tanamkan pada siswa-siswi di SMP Negeri 13 Malang ini ?

Narasumber : saya pribadi khususnya pengen karakter yang saya tanamkan pada siswa-siswi itu tentang sholat, karena kita bisa lihat kalau orang itu sholatnya baik, isnyaAllah perilakunya pasti juga baik. Kalau ada siswa yang masih berperilaku buruk, saya amati itu dikarenakan sholat mereka yang masih belum betul, kalau gak sholat ya wudunya masih beum benar juga. Kalau anak-anak SMP itu kan masih mengandalkan egonya, masih mencari jati diri, terkadang masih sulit untuk membina atau mendidiknya. Tapi mereka sudah mulai tertib untuk ikut sholat berjamaah, meskipun kadang mereka ikut karena absen, ya namanya anak-anak memang harus sedikit demi sedikit untuk membiaskan karakter yang baik pada mereka.

Peneliti : Karakter islami seperti apa yang sudah terbentuk di SMP Negeri 13 Malang ini ?

Narasumber : Selama ini karakter yang sudah terbentuk, Alhamdulillah sholatnya sudah mulai baik, baik sholat duha, dhuhur, maupun sholat jumatnya. Kalau dulu yang ikut sholat berjamaah sekitar 20%, tapi sekarang sudah mencapai 90%. Mungkin karena dulu masjidnya yang masih sempit, dan kurang kesadarannya dari pihak guru-guru untuk mengajak siswa-siswinya untuk sholat berjamaah. Tetapi sekarang sudah ada perbaikan tiap tahunnya dalam pembangunan masjid d SMP Negeri 13 Malang ini, sehingga mereka tergerak untuk rajin sholat berjamaah. Ya pokok karakter mereka itu sekarang sudah mulai baik, karena fungsi guru juga kan untuk mendidik siswanya menjadi lebih baik, namanya karakter atau saya katakana akhlak ya itu memang butuh proses untuk pembentukannya.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas tentang materi yang berkaitan dengan karakter islami ?

Narasumber : Guru agama itu harus bisa membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang saat menerima materi pelajaran, misalnya dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan guyonan tapi tetep serius dan tidak keluar dari konteks pembelajaran. Dalam proses pembelajaran khususnya penanaman sadar diri untuk sholat, saya mengambil prosentase penilaian 40%, sedangkan untuk keaktifan maupun hasil

pembelajaran mereka saya hanya mengambil sekian persen. Sebagai guru kita harus menyampaikan materi-materi tentang karakter yang positif pada siswa. Dalam buku pegangan siswa yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 setiap materi itu diselingi kisah-kisah teladan yang dapat dipelajari sekaligus diambil sisi positifnya oleh siswa, dari sini guru dapat bercerita tentang kisah tersebut maupun kisah teladan lainnya. Selain itu kita terapkan penilaian, baik penilaian siswa kepada diri sendiri, penilaian siswa terhadap guru, maupun terhadap temannya sendiri. Hal ini dalam rangka agar siswa itu tahu sikap mereka, dari sini mereka akan mengoreksi diri sendiri, apakah mereka sudah baik atau masih buruk dalam berperilaku. Semua itu dilakukan agar karakter siswa itu dapat terbentuk.

Peneliti : Apakah ada pembinaan-pembinaan khusus terkait pembentukan karakter islami siswa di luar proses pembelajaran di kelas ?

Narasumber : Harus diingat bahwa tugas pembinaan karakter itu adalah tugas semua guru, jangan berfikir kalau itu hanya dibebankan atau tugas guru agama saja. Semua guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, seperti orang Jawa bilang kalau guru itu “digugu lan ditiru”. Jangan berfikir baha guru agama itu memiliki perilaku yang paling baik, guru agamapun juga manusia biasa yang terkadang salah dan lupa. Jika kita diingatkan oleh siswa maka jangan merasa benar sebagai guru jika itu memang salah. Sama-sama saling mengingatkan baik dari guru maupun siswa. Untuk pembinaannya yang paling saya tekankan ya agar mereka ikut sholat berjamaah di masjid, bahkan agar mereka terbiasa sholat berjamaah duha maupun duhur, kami beri presensi khusus untuk sholat. Ketika istirahat kedua, ada pemberitahuan yang dipandu langsung oleh guru dari audio di TU agar segera datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Selain pembinaan untuk sholat, ada juga ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan seperti BDI (Badan dakwah Islam) dan musik islami. Tujuan musik islami didirikan di SMP Negeri 13 Malang ini agar siswa nantinya dapat meneruskan dakwah Islam melalui cara-cara yang lebih diterima baik oleh masyarakat seperti musik atau lagu-lagu yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung proses pembentukan karakter islami pada siswa ?

Narasumber : ada masjid yang selalu digunakan siswa dan guru-guru untuk sholat berjamaah dan setiap tahun diperbaiki, untuk proses pembelajaran yang lain kami sediakan laboratorium agama, kita juga ada DVD atau video tentang siksa kubur, juga kisah teladan tentang kehidupan dari kisah-kisah yang diperlihatkan pada siswa

mereka nantinya diharapkan dapat mengambil sisi positif dari sana. ada ESQ juga yang biasanya diberikan oleh guru BK sebagai pemberian motivasi, itu baik untuk perenungan pada anak-anak sekaligus pembinaan pembentukan karakter yang baik pada siswanya.

Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah sebagai upaya pembentukan

karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : Untuk dukungan, semua pihak mendukung terbentuknya karakter yang baik pada siswa di sekolah ini. Misalnya diterapkannya sholat duha dan dhuha berjamaah, di bangunnya masjid di lingkungan SMP Negeri 13 Malang, diadakannya BDI (badan dakwah islami) dan ekstrakurikuler musik islami. Itu semua merupakan dukungan dari pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswanya. Selain itu ada program ceramah yang dilakukan oleh guru sebelum pelajaran dimulai, gurunya bergantian dalam memberikan ceramah, itu lewat audio yang ada di kelas-kelas itu.

Peneliti : Bagaimana hubungan siswa dengan guru PAI di luar lingkungan sekolah ?

Narasumber : hubungan mereka dengan guru PAI kalau di luar sekolah baik, kalau guru yang lain saya kurang tahu ya. Kalau bertemu di jalan mereka itu menyapa gurunya terkadang sampai teriak-teriak “pak arif...pak arif”, terus salaman, ya kalau kalau dengan saya itu mereka akrabnya luar biasa. Saya belum pernah menjumpai siswa yang menghina guru, terutama guru PAI. Tapi saya yang belum bisa itu menolak anak-anak untuk salim sama saya, padahal kan kita kan dianjurkan untuk menjaga wudu, tapi dalam dunia pendidikan saya gak bisa itu kalau menolaknya. Yang penting kita kan tahu itu tidak benar, ya semoga Allah mengampuni dosa kita.

Peneliti : Iya bapak, mungkin itu saja wawancara saya hari ini. Terimakasih banyak atas waktunya, dan mohon maaf juga sudah mengganggu jenengan. Mungkin saya tutup saja Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Narasumber : ow iya mbak tidak apa-apa, semoga bermanfaat ya tadi dan cepat menyelesaikan tugas akhirnya. Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Transkrip Wawancara 5

Narasumber 5 : Ibu Sri Yamini, S.Pd
 Jabatan : Guru PKN SMP Negeri 13 Malang
 Tanggal : 14 September 2015
 Tempat : Di Perpustakaan SMP Negeri 13 Malang

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ibu Mimin sebelumnya maaf telah mengganggu waktu jenengan. Saya Ulya Hafidzoh mahasiswi UIN Malang yang sedang melakukan penelitian tentang Implementasi PAI sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 13 Malang, dan saya akan mewawancarai jenengan sebagai guru PKN yang berkaitan erat tentang pembinaan karakter untuk siswa.

Narasumber : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. Iya tidak apa-apa mbak. Silahkan mau bertanya tentang apa ?

Peneliti : Baik bu terima kasih, untuk pertanyaan yang pertama. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini ?

Narasumber : Yang namanya karakter dibawa sejak lahir, yang namanya karakter itu kan pembawaan. Disini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 900 siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur, hanya beberapa anak tertentu saja, karena itu pembawaan karakter jadinya sulit untuk dirubah untuk anak yang suka melakukan pelanggaran. Seperti tadi itu saya memproses anak karena mereka merokok di depan *alfamart*. Ya.. jadi karakternya seperti itu, karena itu karate mudah-mudahan, pelan-pelan ini nanti bisa dirubah. Kebiasaan-kebiasaan yang dulunya dia jelek bisa menjadi baik.

Peneliti : Bagaimana Perilaku siswa terhadap guru atau teman-temannya ?

Narasumber : Kalau perilaku siswa dimata saya, kalau dia bertemu gurunya sangat menghormati dan menghargai. Lebih-lebih anak yang nuakal-nakal yang suka melakukan pelanggaran itu justru dia terhadap guru menghormati, menghargai. Jadi kalau disekolah dia betul-betul menghargai dan takut. Karena saya disini juga sebagai guru PKN, kalau nanti dia memiliki sikap yang baik otomatis akan saya beri nilai yang baik, minimal kan B dan kalau saya memberi nilai C berarti dia gak baik. Jadi anak-anak itu kalau dengan gurunya baik. Kalau sesama teman, ya namanya teman itu ada yang baik ada yang jelek. Misalnya anak-anak yang suka melakukan pelanggaran itu terkadang usil dengan temannya, suka menggoda, bahkan ada yang suka narget, minta uang ya uangnya

tidak banyak, ya seribu, dua ribu, itu terutama anak-anak yang suka melakukan pelanggaran.

Peneliti : Bagaimana sikap atau tindakan guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Kalau saya pribadi, itu saya lihat kejadian apa yang siswa itu lakukan, jika dia betul-betul melakukan suatu pelanggaran, langsung saya panggil, saya tegur, saya nasehati, supaya dia bisa berubah dari sikapnya yang jelek kalau nanti tidak dirubah kan setiap ada anak melakukan pelanggaran kan saya suruh mengisi buku sikap. Seperti tadi itu mereka juga nulis di buku sikap dan itu bukunya dari sekolah langsung yang setiap guru pasti punya untuk mencatat siswa-siswa yang melakukan pelanggaran. Itu untuk pelanggaran sekecilpun, misalnya gak ngerjakan PR, atau pelanggaran-pelanggaran lainnya, jadi pada saat rapat kenaikan kelas kita guru-guru dapat mengetahui data lengkap tentang siswa.

Peneliti : Apakah di SMP Negeri 13 Malang ada pembinaan khusus untuk pembentukan karakter islami ? dan seperti apa ?

Narasumber : Disini ini kalau untuk pembinaan karakternya misalnya kalau dia melakukan pelanggaran 1x akan diingatkan, 2x diingatkan lagi, 3x maka orang tuanya dipanggil untuk melakukan suatu pembinaan, dan kalau orang tuanya sudah dipanggil dan dia masih meakukan pelanggaran lagi maka ada peringatan dari sekolah, peringatannya satu, dua sampai tiga kali, jika dia tetap tidak berubah, maka dikembalikan kepada orang tua, itu misalnya kalau pelanggarannya mbolosan. Tapi kalau pelanggarannya itu berat, dia akan dskors ndak ikut pelajaran d kelas tapi disendirikan. Untuk pembinaan khususnya itu melalui kerjasama guru, wali kelas, BK dan tatib. Jadi disini ini untuk membentuk karakter tu bukan tugas guru saja, tapi bekerjasama juga dengan itu tadi mbak.

Peneliti : Karakter seperti apa yang ingin di bentuk untuk siswa di SMP Negeri 13 malang ini ?

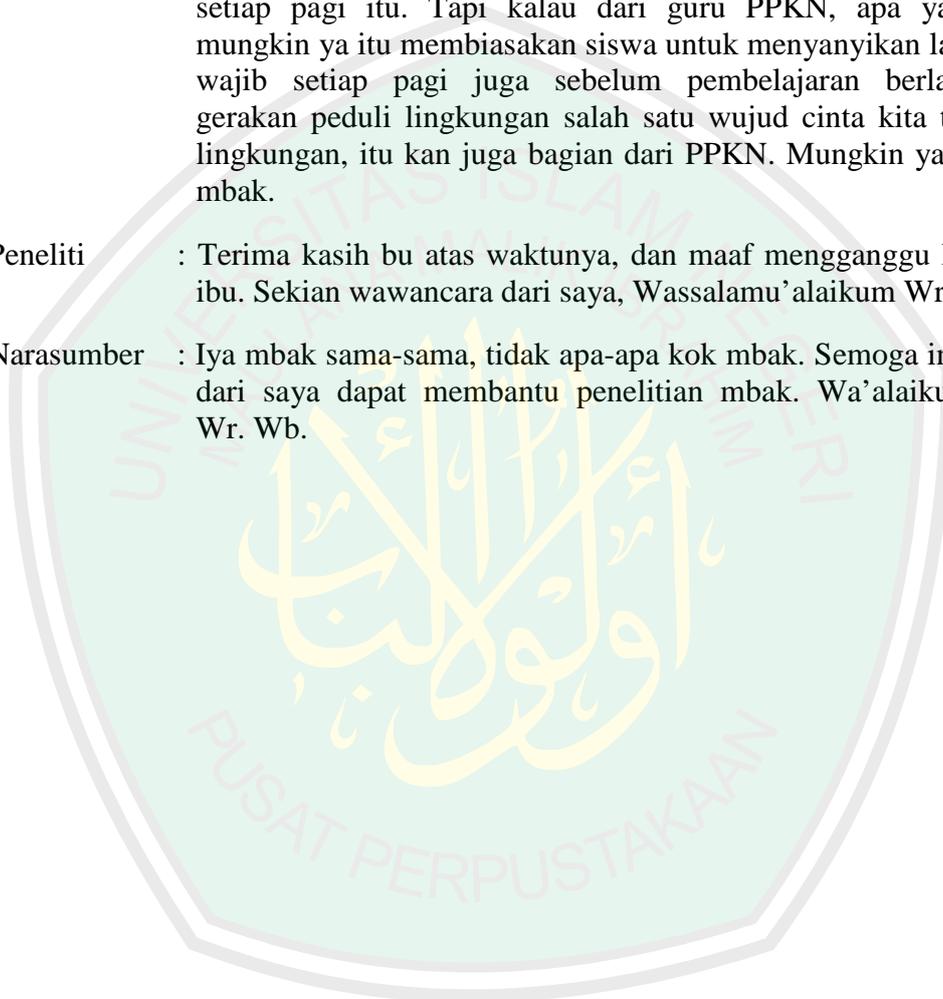
Narasumber : Kan namanya karakter itu dipengaruhi oleh bawaan lahir, kalau dari saya sebagai guru ya pastinya ingin siswanya memiliki karakter yang baik, nurut, selalu bersikap sopan, santun, dan hormat kepada guru. Kalau disesuaikan dengan mata pelajaran PPKN, pastinya karakter yang ingin dibentuk ya cinta tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sejak dini kepada mereka. Contohnya dengan menyanyikan lagu wajib setelah doa bersama. Itu saja mungkin kalau dari saya.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembentukan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 13 Malang ?

Narasumber : Kalau karakter keagamaan mungkin ada, seperti adanya masjid di lingkungan sekolah, terus pembiasaan doa belajar, membaca asmaul husna, serta ceramah-ceramah yang diberikan oleh guru setiap pagi itu. Tapi kalau dari guru PPKN, apa ya mbak, mungkin ya itu membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu-lagu wajib setiap pagi juga sebelum pembelajaran berlangsung, gerakan peduli lingkungan salah satu wujud cinta kita terhadap lingkungan, itu kan juga bagian dari PPKN. Mungkin ya itu saja mbak.

Peneliti : Terima kasih bu atas waktunya, dan maaf mengganggu kegiatan ibu. Sekian wawancara dari saya, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, tidak apa-apa kok mbak. Semoga informasi dari saya dapat membantu penelitian mbak. Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



Transkrip Wawancara 6

Narasumber 6 : Bapak Hr. Supriyanto, S.Pd
 Jabatan : Waka Kesiswaan SMP N 13 Malang
 Tanggal : 15 September 2015
 Tempat : Di Ruang Guru SMP Negeri 13 Malang

Peneliti : Selamat pagi bapak, sebelumnya perkenalkan saya Ulya Hafidzoh mahasiswi UIN Malang yang sedang penelitian di SMP N 13 Malang tentang Implementasi PAI Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa. Saya akan mewawancarai bapak untuk informasi sekaligus data tambahan terkait penelitian saya.

Narasumber : Selamat pagi, iya mbak silahkan. Semoga nanti informasi yang saya berikan dapat bermanfaat.

Peneliti : Untuk pertanyaan pertama, menurut bapak karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini seperti apa ?

Narasumber : Kalau kita bicara tentang karakter siswa, sekarang ini kurikulum 2013 itu kalau dilihat dari inputnya memang berasal dari kalangan atau orang tua wali yang tingkat ekonominya menengah yang artinya mereka bukan berasal dari kalangan orang tua yang tingkat ekonominya menonjol. Sehingga karakter siswa yang tampak disini adalah karakter siswa yang bisa dibilang baik, meskipun kalau dilihat secara umum ada 5% siswa yang memiliki karakter menonjol contohnya temperamental, itu yang mewarnai karakter siswa SMP N 13. Biasanya mereka yang menonjol karakternya terkadang karena mereka ingin mendapatkan perhatian lebih, dan biasanya karena latar belakang keluarga yang kurang perhatian menjadikan mereka seperti itu. Tapi secara umum karakter siswa disini itu baik.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa terhadap guru atau teman sebayanya ?

Narasumber : Baik, cukup baik. Kita mengajarkan pada mereka sesuai dengan Misi sekolah. Berperilaku sopan santun, menghargai guru, ya memang didasari perilaku mereka yang rata-rata baik.

Peneliti : Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang berperilaku buruk di sekolah ?

Narasumber : Kalau kita menemukan perilaku siswa yang kurang baik itu pada dasarnya ya sebenarnya setiap guru itu memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan. Karena salah satu hal yang sorotan kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Karena seorang guru menyikapi siswa yang memiliki perilaku kurang baik, ya itu

harus menggunakan pembinaan dalam arti yang positif. Dan itu ada catatannya juga, setiap guru memiliki catatan siapa-siapa saja yang melanggar peraturan sekolah. Itu nanti menjadi dasar penilaian sikap dan moral ketika seorang guru dimintai pendapatnya oleh wali kelas, dan penilaian sikap itu juga menyangkut penilaian antar teman juga. Tetapi kalau menyangkut masalah yang rawan, maka koneksinya adalah guru tersebut melaporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas koordinasi dengan tatib dan BK. Kemudian mereka bersama-sama melakukan pembinaan. Kalau pembinaan itu tidak bisa, maka akan dipanggil orang tuanya, tetapi kalau masih tetap saja maka orang tua akan dimintai pendapatnya mungkin anak itu dikembalikan ke orang tua.

Peneliti : Apakah di SMP N 13 Malang ini ada pembinaan khusus untuk pembentukan karakter islami pada siswanya ?

Narasumber : ya pembinaan karakter yang dikembangkan di SMP 13 ini yaitu mengajarkan kepada siswa-siswi sesuai dengan misi sekolah, artinya kita berharap siswa-siswi disini tidak hanya unggul dalam bidang akademik atau IPTEKnya saja tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan atau IMTAQ. Kita memberikan budaya-budaya yang dapat membentuk karakternya mereka supaya lebih bagus ya, seperti budaya sopan santun, budaya menghormati guru dan orang tua, dan juga pendidikan-pendidikan keagamaan disini juga bagus, kemudian pendidikan moral. Seperti yang mbak lihat tadi, kalau setiap pagi disini memaca asmaul husna bersama-sama, itu dilakukan agar menyentuh makna religious pada siswa. Untuk mencintai bangsa dan negara mereka kita ajak menyanyikan lagu-lagu nasional setelah doa di pagi hari. Dan untuk di depan tadi setiap akan masuk sekolah anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan salim pada guru. Itu adalah pendidikan karakter yang sudah menjadi budaya. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran kita disini mengembangkan komunikasi antara guru, wali kelas, tatib, dan juga BK untuk pembinaan secara khusus kepada mereka. Kalau dari bidang keagamaan, disini kan mayoritas Islam, jadi pembinaan bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan (guru agama) terutama untuk perilaku yang positif dan periaku sehari-hari terhadap guru, terhadap warga sekolah, antar teman dan sebagainya, dan peduli lingkungan. Dan kalau peduli lingkungan itu nanti mengarah pada kebersihan, penghijauan, yang diadakan secara rutin, ada pembiasaan yang dilakukan wali kelas setiap Sabtu, dan minggu ketiga setiap bulan itu ada Sabtu bersih. Disini ada juga lomba kebersihan kelas, yang akan diumumkan setiap sebulan sekali. Untuk program yang dilakukan pemerintah misalnya "*Green School Festival*" kita juga ikut terlibat, untuk menanamkan sikap

peduli lingkungan pada siswa. Selain itu kita juga mencanangkan aksi “Sekolah Anti Narkoba”. Jadi kita ikut semua untuk kegiatan-kegiatan seperti itu, sebagai upaya juga untuk pembentukan karakter pada siswa.

Peneliti : Karakter seperti apa yang ingin dibentuk untuk siswa di SMP N 13 Malang ?

Narasumber : Karakter yang ingin dibentuk di sekolah ini sesuai dengan visi yaitu unggul dalam prestasi atau unggul baik IPTEK maupun IMTAQnya, perilaku sehari-hari terhadap orang lain, serta menanamkan kepada mereka untuk peduli lingkungan, selain itu juga kita tanamkan cinta tanah air, dengan membiasakan mereka untuk menyanyikan lagu-lagu nasional yang dipandu dari audio pusat.

Peneliti : Apakah ada sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter pada siswa di SMP N 13 Malang ?

Narasumber : Sarananya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarananya sudah sangat mendukung untuk pembentukan karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasarana tersediannya gedung-gedung yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan disini ada masjid yang selalu diperbaiki setiap tahunnya.

Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan pihak sekolah terkait pembentukan karakter pada siswanya ?

Narasumber : Kalau dukungan sekolah yang paling menonjol itu dioptimalkan dengan adanya program. Yaitu program yang dituangkan dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) itu dicanangkan dan diperbarui setiap tahun. Itu dituangkan dalam 8 standart, yang disitu ada salah satu program yang mengarah pada pembinaan karakter. Nah beberapap rogram yang dicanangan sekolah itu, untuk program mana yang menjadi prioritas itu akan tampak sekali. Misalnya dalam upaya pembentukan karakter, yaitu pengadaan sarana dan prasaran.

Peneliti : Baik mungkin cukup itu saja pak wawancara dari saya, maaf telah mengganggu waktu bapak, dan terima kasih banyak. Monggo pak.

Narasumber : ow iya mbak tidak apa-apa, selagi saya masih bisa membantu akan saya bantu kok. Iya silahkan

Lampiran Foto Penelitian



Pasca wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku guru PAI SMP N 13 Malang



Pasca wawancara dengan Ibu Mufida selaku guru PAI SMP N 13 Malang



Pasca wawancara dengan Bapak Arifudin selaku guru PAI SMP N 13 Malang



Pasca wawancara dengan Ibu Sri Yamini selaku guru PKN SMP N 13 Malang



Pasca wawancara dengan
Bapak Supriyanto selaku Waka
Kesiswaan SMP N 13 Malang



Kegiatan sholat duha
berjamaah



Gerbang masuk SMP Negeri 13
Malang



Lab. Agama SMP Negeri 13
Malang



Salah satu sarpras yang mendukung pembinaan karakter islami siswa



Ruang kelas SMP Negeri 13
Malang



Kantin siswa SMP Negeri 13
Malang

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Ulya Hafidzoh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Juni 1993
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Angkatan : 2011
 Alamat Sementara : Jl. Simpang Sunan Kalijaga I No.12 Malang
 Alamat Rumah : Dsn Krajan 1, RT/RW 09/03 Desa Tegalsari
 Kec.Tegalsari Kab.Banyuwangi
 Hp. : 085745867972
 E-mail : ulyahafidzoh@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	1999	TK	RA Khadijah 26	-
2	2005	SD	MI Miftahul Hidayah	-
3	2008	SMP	Mts Negeri Banyuwangi 2	-
4	2011	SMA	MAN Jember 1	IPA
5	2015	S-1	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN NON-FORMAL & LIFE SKILL

No.	Tahun	Lembaga
1	2000-2005	Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Banin Wal Banat
2	2004-2005	Madrasah Diniyah PP.Tsamaroturroudlah Tegalsari
3	2007	Kursus Bahasa Inggris - ALOHA
4	2008-2010	Pon-Pes El-Annisah Kaliwates Jember
5	2009	Program Ketrampilan Bahasa Inggris " <i>Language Skill Program</i> " Tingkat Dasar Satu – MAN Jember 1
6	2009	Latihan Kerja Kejuruan Komputer, sub kejuruan : MICROSOFT EXCEL
7	2009	Latihan Kerja Kejuruan Komputer, sub kejuruan : POWER POINT
8	2010	Latihan Kerja Kejuruan Komputer, sub kejuruan : CorelDRAW
5	2010-2011	Asrama Putri Darus Sholah Kaliwates Jember
6	2010-2011	Pembelajaran TOEFL – EDDY'S SCHOOL OF ENGLISH
7	2010-2011	Kursus Materi UN (2011) – DELTA Jember
8	2011-2012	Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang
9	2011-2012	Ma'had Sunan Ampel Al-Aly – UIN Maliki Malang
10	2012	Kursus Bahasa Arab – OCEAN Pare Kediri
11	2012	Program Pembelajaran Al-Qur'an – PAI Fak. Tarbiyah UIN Maliki Malang
12	2012-2014	PP. Darul Ulum Al-Fadholi

Malang, 12 Oktober 2015
Mahasiswa

(Ulya Hafidzoh)